

ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BMT SURYA AMANAH



**SKRIPSI DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

MUFTIYAS AFIFAH
01390813

PEMBIMBING:

- 1. MISNEN ARDIANSYAH,SE,M.Si**
- 2. DR.SLAMET HARYONO,SE,M.Si,Ak**

**PROGRAM STUDI KEUANGAN ISLAM
MU'AMALAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Muftiyas Afifah
Lamp. : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Muftiyas Afifah

NIM : 01390813

Judul : Analisis Penyajian Laporan Keuangan BMT Surya Amanah

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah Jurusan/Program Studi Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Sya'ban 1429 H.

20 Agustus 2008 M.

Pembimbing I



Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si.

NIP. 150 300 993

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Muftiyas Afifah
Lamp. : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Muftiyas Afifah

NIM : 01390813

Judul : Analisis Penyajian Laporan Keuangan BMT Surya Amanah

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah Jurusan/Program Studi Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

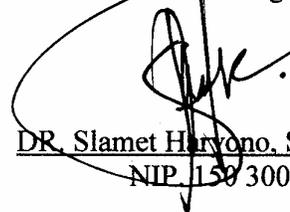
Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Sya'ban 1429 H.

28 Agustus 2008 M

Pembimbing II



DR. Slamet Haryono, S.E., M.Si., Ak
NIP. 150 300 994

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/K.KUI-SKR/PP.00.9/059/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Analisis Penyajian Laporan Keuangan
BMT Surya Amanah

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muftiyas Afifah

NIM : 01390813

Telah dimunaqasyahkan pada hari : Jum'at, 29 Agustus 2008

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si.
NIP. 150 300 993

Penguji I



M. Fakhri Husein, S.E., M.Si.
150 368 327

Penguji II



M. Ghofur Wibowo, S.E. M.Sc.
150 327 070

Yogyakarta, 16 Dzulqo'idah 1429 H.

14 November 2008 M.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Syari'ah

DEKAN



Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.
NIP. 150 240 524

ABSTRAK

ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BMT SURYA AMANAH

Standar Akuntansi adalah pedoman pokok penyusunan dalam penyajian laporan keuangan yang harus diacu oleh setiap perusahaan. Standar Akuntansi yang berupa pernyataan-pernyataan tersebut dikodifikasikan dalam buku yang berjudul Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Buku tersebut berisi kumpulan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Di antara PSAK-PSAK tersebut terdapat PSAK No. 27 tentang akuntansi perkoperasian dan PSAK No. 59 tentang akuntansi perbankan syariah. BMT Surya Amanah selaku lembaga keuangan syariah, menyajikan laporan keuangan dengan mengacu pada PSAK No. 27, dikarenakan BMT berbadan hukum koperasi. Namun karena dalam operasionalnya memakai bisnis keuangan syariah maka laporan keuangannya juga mengacu pada PSAK No. 59. Untuk mengetahui bagaimana BMT menerapkan kedua PSAK tersebut, maka penyusun melakukan penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis komparatif, yaitu membandingkan laporan keuangan BMT dengan PSAK No. 27 dan PSAK No. 59.

Hasil penelitian berkesimpulan bahwa laporan keuangan BMT yang mengacu pada PSAK No. 27 adalah neraca, laporan perhitungan sisa hasil usaha dan laporan arus kas. Sedangkan laporan keuangan BMT yang mengacu pada PSAK No. 59 adalah laporan penggunaan dana ZIS, laporan ini yang menunjukkan lembaga keuangan tersebut berprinsip syariah.

SURAT PERNYATAAN

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muftiyas Afifah
NIM : 01390813
Jurusan/Prodi : Mu'amalah/Keuangan Islam

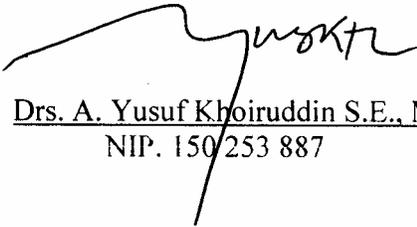
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: "ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BMT SURYA AMANAH" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

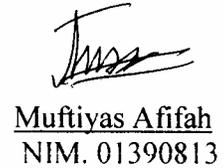
Yogyakarta, 19 Sya'ban 1429 H.
22 Agustus 2008 M.

Mengetahui,
Ka. Prodi Keuangan Islam



Drs. A. Yusuf Khoiruddin S.E., M.Si.
NIP. 150/253 887

Penyusun



Muftiyas Afifah
NIM. 01390813

PERSEMBAHAN

“Setiap buah pikiran yang tertuang dalam lembaran karya tulis ini merupakan bagian dari wujud keagungan dan hidayah yang diberikan Allah pada umat-Nya dan wujud dari kepatuhanku kepada junjunganku Nabi Muhammad SAW”

Sebagai wujud terima kasihku, karya sederhana ini kupersembahkan kepada orang-orang yang telah membuat hidupku lebih bermakna:

Bapak dan Ibu yang selalu memberikan perhatian, nasehat serta kasih sayang yang tercurah utuh.

Mbah kakung dan mbah putri yang selalu memanjatkan doa yang senantiasa menjadi kekuatan dalam setiap langkah dan keberhasilanku

Mbak dan adik yang selalu memberikan dukungan dan keindahan dalam persaudaraan

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S. Alam Nasyrh: 6)

*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya
(H.R. Tirmidzi)*

Kemurahan hati adalah tirai yang menutupi, sedangkan akal adalah pedang yang amat panjang, oleh karena itu tutupilah kekurangsempurnaan pekertimu dengan kemurahan hatimu, dan perangilah hawa nafsumu dengan akalmu. (Ali bin Abi Thalib)

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده
ورسوله لانيّ بعده. اللهم صلّ وسلّم على محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين. أمّا بعد.

Tiada kata dan ungkapan yang layak dipanjatkan kehadiran Allah semata, kecuali rasa syukur atas berkat limpahan petunjuk dan tetesan kebenaran yang diberikan-Nya pada hati dan pikiran penyusunlah skripsi ini dapat diselesaikan guna memenuhi tugas akhir akademis setelah melewati titian perjalanan yang panjang, melelahkan dan penuh dinamika, yang juga diiringi dengan berbagai macam guncangan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya serta para pengikutnya yang senantiasa setia hingga akhir zaman.

Dalam proses penyelesaian tersebut, penyusun sadar bahwa banyak pihak yang telah membantu penyusun. Karena itu berkat pertolongan Allah SWT serta bimbingan dari berbagai pihaklah skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih sebagai balasan moral kepada:

1. Bapak Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE., M.Si. selaku Ketua Jurusan Keuangan Islam Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Sunarsih, SE., M.Si., selaku Pembimbing Akademik penyusun yang telah mengawal selama masa perkuliahan.
3. Bapak Misnen Ardiansyah, SE., M.Si. dan Bapak DR. Slamet Haryono, SE., M.Si., Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi penyusun yang dengan terbuka dan

bersedia telah meluangkan waktu yang berharga serta dengan sabar membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan ibu para staf/karyawan di lingkungan Fakultas Syari'ah (terutama di Prodi KUI) yang telah membantu kelancaran proses seminar, berkat bapak dan ibulah universitas ini bergeliat.
5. Bapak Drs Irfan Haris selaku General Manager BMT Surya Amanah yang telah memberikan ijin melakukan penelitian.
6. Mbak Umi Solikah selaku Kepala Bagian Sistem pengendalian Intern yang telah menyiapkan data untuk penelitian disela-sela kesibukannya.
7. Kedua orangtua yang selalu memanjatkan doa yang tak akan terbalas oleh apapun, mungkin inilah saatnya mewujudkan kebahagiaan yang selama ini bapak/ibu harapkan.
8. Mbah kakung yang telah memberikan nasehat untuk selalu menjadi orang yang jujur dalam situasi dan kondisi apapun, insyaallah akan selalu penyusun terapkan nasehat itu.
9. Mbak Ibah yang telah menemani ke tempat penelitian. Adikku yang telah membantu proses pengetikan. Berkat kalian semua aku dapat merasakan kasih sayang dan keutuhan keluarga.
10. Beberapa pihak terkait yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu yang banyak memberikan bantuan dan kemudahan atas terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Semoga semua amal baik tersebut mendapatkan balasan dan ridha dari Allah SWT.

Segala kemampuan sudah semaksimal mungkin dikeluarkan untuk menghasilkan karya yang berbobot. Akan tetapi karena kemampuan yang dimiliki tidak bisa keluar dari bingkai keterbatasan dan kekurangan, maka evaluasi berupa kritik dan saran sangat penyusun harapkan. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 19 Sya'ban 1429 H.
22 Agustus 2008 M.

Penvusun



Muftiyas Afifah
NIM. 01390813

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sâd	ş	es (dengan titik di bawah)

ض	Dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fâ'	f	ef
ق	Qâf	q	qi
ك	Kâf	k	ka
ل	Lâm	l	`el
م	Mîm	m	`em
ن	Nûn	n	`en
و	Wâwû	w	w
هـ	Hâ'	h	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	yâ'	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدّدة	ditulis	muta‘addidah
عدّة	ditulis	‘Iddah

C. Ta' Marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	ḥikmah
علة	ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	fathah	ditulis	a fa'ala
ذَكَرَ	kasrah	ditulis	i zūkira
يَذْهَبُ	dammah	ditulis	u yažhabu

E. Vokal Panjang

fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	â jâhiliyyah
fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	â tansâ
Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	î karîm
dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	û furûd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أُعِدَّتْ	ditulis	u'iddat
لَسِنِ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “1”.

القرآن	ditulis	al-qur'ân
القياس	ditulis	al-qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	as-samâ'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata Dalam Rangkaian Kalimat Ditulis Menurut Penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	żawî al-furûd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Surat Persetujuan Skripsi	ii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Abstrak	v
Halaman Surat Pernyataan	vi
Halaman Persembahan	vii
Halaman Motto	viii
Kata Pengantar	ix
Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia	xii
Daftar Isi.....	xvii
Daftar Tabel	xx
Daftar Gambar	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	4
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka	5
E. Kerangka Teoritik.....	7
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II LAPORAN KEUANGAN.....	13
A. Definisi Laporan Keuangan	13
B. Tujuan Laporan Keuangan.....	15
C. Laporan Keuangan Koperasi.....	17
D. Laporan Keuangan Perbankan Syariah	23
E. Laporan Keuangan BMT.....	28
BAB III GAMBARAN UMUM BMT SURYA AMANAH	32
A. Sejarah Berdiri Dan Perkembangan BMT Surya Amanah	33
B. Struktur Organisasi BMT Surya Amanah	35
C. Visi Dan Misi BMT Surya Amanah	38
D. Produk Dan Jasa BMT Surya Amanah	39
BAB IV ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BMT SURYA AMANAH	46
A. Penyajian Laporan Keuangan PSAK No. 27	46
B. Penyajian Laporan Keuangan PSAK No. 59	49
C. Penyajian Laporan Keuangan BMT Surya Amanah	55
D. Perbedaan Penyajian Laporan Keuangan Lembaga Keuangan Syariah.....	60
E. Analisis Kualitatif.....	67
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN-LAMPIRAN

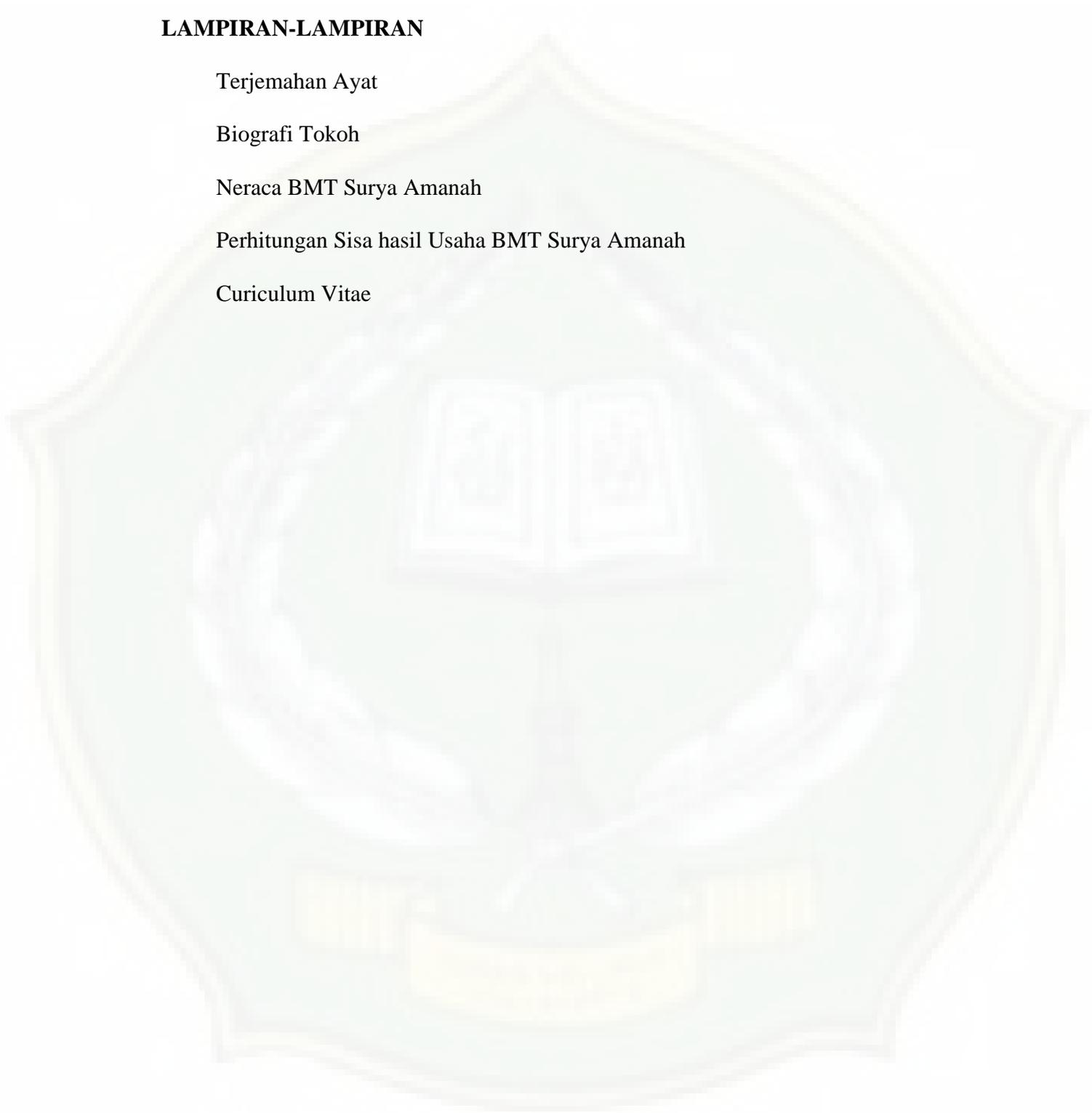
Terjemahan Ayat

Biografi Tokoh

Neraca BMT Surya Amanah

Perhitungan Sisa hasil Usaha BMT Surya Amanah

Curriculum Vitae



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Perbedaan Penyajian Laporan Keuangan BMT dan Bank Syariah.....	60
Tabel 4.2 Perbedaan Penyajian Aktiva BMT dan Aktiva Bank Syariah	61
Tabel 4.3 Perbedaan Penyajian Pasiva BMT dan Pasiva Bank Syariah	62
Tabel 4.4 Perbandingan Laporan Sisa Hasil Usaha dan Laporan Laba Rugi.....	64
Tabel 4.5 Persamaan Laporan Arus Kas BMT dengan Bank Syariah	65
Tabel 4.6 Perbandingan Laporan Dana ZIS dengan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana ZIS.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Unit Jasa Keuangan Syariah BMT Surya Amanah 36



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bersamaan dengan fenomena semakin bergairahnya masyarakat untuk kembali ke ajaran agama, banyak bermunculan lembaga keuangan yang berusaha menerapkan prinsip syariah Islam. Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Industri keuangan syariah berkembang ditandai dengan semakin bertambah dan semakin lengkapnya lembaga keuangan syariah di negeri ini, seperti perbankan, asuransi dan *Baitul Mâl wat Tamwil (BMT)*. Munculnya banyak lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah akhir-akhir ini merupakan suatu fenomena aktual yang menarik untuk dicermati.

Perbankan syariah memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Sebagai perantara keuangan, bank syariah menarik dana dari masyarakat untuk membiayai investasi yang dilakukan oleh pribadi ataupun masyarakat. Dengan demikian, bank syariah akan mendorong pertumbuhan perekonomian umat kearah yang lebih baik.

BMT adalah salah satu bentuk lembaga keuangan yang dibutuhkan karena kondisi perekonomian rakyat. BMT diarahkan pada pelayanan dan pengembangan ekonomi masyarakat lemah dan miskin yang sering tidak terjamah oleh lembaga keuangan lain. *Baitul Mâl* adalah lembaga keuangan yang dikhususkan untuk menyimpan dan menjaga harta kekayaan kaum muslimin, yang kegiatannya lebih

mengarah kepada usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang bersifat non-profit yakni dana zakat infaq dan shodaqoh (ZIS).¹ Adapun *Baitul Tamwil* adalah lembaga yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan (simpanan) maupun deposito, dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan terhadap pengembangan usaha-usaha produktif, berdasarkan prinsip syariah melalui mekanisme yang lazim dalam dunia perbankan.² Saat ini BMT diarahkan untuk berbadan hukum koperasi mengingat BMT dapat berkembang dari kelompok swadaya masyarakat.³ Dengan berbentuk koperasi, BMT dapat berkembang ke berbagai sektor usaha seperti keuangan dan sektor riil. Dalam sektor keuangan operasional BMT hampir sama dengan perbankan syariah.

Seiring dengan perkembangan praktik bisnis syariah tersebut, maka diperlukan suatu perangkat yang dapat memperlancar proses dan transaksi bisnis tersebut. Perangkat inilah yang kemudian disebut akuntansi. Arti penting akuntansi pada lembaga keuangan adalah sebagai salah satu alat yang diperlukan sebuah lembaga keuangan untuk mengukur kinerja sekaligus sebagai laporan kepada pihak terkait. Laporan keuangan sebagai sumber informasi harus dapat dimengerti oleh para pemakainya, terutama bagi pihak yang berkepentingan untuk membuat suatu keputusan.

Laporan keuangan digunakan oleh pelbagai pengguna dengan masing-masing kepentingannya. Pengguna laporan keuangan dalam sistem perbankan syariah meliputi

¹ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonosia Kampus Fak. Ekonomi UII, 2003), hlm. 84.

² Makhalul Ilmi, *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah: Beberapa Permasalahan dan Alternatif Solusi* (Yogyakarta: UII Press, 2002), hlm. 67.

³ A Djayuli dan Yadi Janwari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 187.

investor, pembayaran zakat, infaq dan shodaqoh serta Dewan Pengawas Syariah.⁴ Dan pengguna laporan keuangan BMT adalah pemerintah, akuntan publik dan masyarakat.⁵ Pemerintah selaku pemberi izin operasional membutuhkan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengawasan dan pembinaannya. Akuntan publik sebagai lembaga profesional di bidang audit berkepentingan untuk memberikan pernyataan tentang kinerja keuangan, sehingga akan semakin meningkatkan *performance* BMT. Yang paling berkepentingan langsung terhadap penerbitan laporan keuangan BMT sesungguhnya adalah masyarakat itu sendiri. Laporan keuangan tersebut menjadi sangat strategis, dalam rangka meningkatkan kepercayaan para calon anggota.

Dalam menyusun laporan keuangan, akuntansi dihadapkan pada kemungkinan bahaya penyimpangan, tidak tepat waktu dan kurang bermanfaat. Untuk meminimalkan bahaya ini, profesi akuntansi mengesahkan seperangkat standar dan prosedur umum yang dinamai *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP). Di Indonesia GAAP yang berupa pernyataan-pernyataan tersebut dikodifikasikan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK).⁶ Standar tersebut berisi kumpulan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Standar akuntansi adalah pedoman pokok penyusunan dalam penyajian laporan keuangan yang harus diacu oleh setiap perusahaan.

Pedoman akuntansi perbankan syariah harus mengacu pada PSAK No. 59 tentang akuntansi perbankan syariah. Selanjutnya, pedoman ini dijelaskan dengan

⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hlm. 285.

⁵ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)* (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 224.

⁶ Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono, *Akuntansi Pengantar 1* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001), hlm. 9.

adanya Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah (PAPSI) 2003 yang diterbitkan Bank Indonesia. Pedoman ini berisi semua hal terkait akuntansi perbankan syariah. Sedangkan karena BMT berbadan hukum koperasi, maka pedoman akuntansinya mengacu pada PSAK No. 27 tentang akuntansi perkoperasian. Pedoman ini berisi prinsip-prinsip akuntansi yang perlu diterapkan dalam penyajian laporan keuangan.

BMT Surya Amanah adalah salah satu dari sekian banyak BMT yang ada. Seperti disebutkan di atas bahwa BMT saat ini diarahkan untuk berbadan hukum koperasi, BMT Surya Amanah juga berbadan hukum koperasi dan laporan keuangannya mengacu pada PSAK No. 27. Namun karena dalam operasionalnya memakai pencatatan dan pelaporan tambahan bisnis keuangan syariah, maka dalam praktek laporan keuangannya banyak mengacu pada PSAK No. 59. Bagaimana BMT menerapkan kedua PSAK tersebut menarik untuk dikaji. Berdasarkan uraian tersebut penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BMT SURYA AMANAH”

B. Pokok Masalah

Berdasarkan gambaran pada latar belakang masalah, maka pokok masalah yang menjadi bahasan utama adalah:

1. Bagaimana penyajian laporan keuangan dalam PSAK No. 27 tentang akuntansi perkoperasian di BMT Surya Amanah?
2. Bagaimana penyajian laporan keuangan dalam PSAK No. 59 tentang akuntansi perbankan syariah di BMT Surya Amanah?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan mengajukan pokok masalah diatas penelitian ini mempunyai tujuan:

- a. Untuk mengetahui penyajian laporan keuangan dalam PSAK No. 27 tentang akuntansi perkoperasian di BMT Surya Amanah.
- b. Untuk mengetahui penyajian laporan keuangan dalam PSAK No. 59 tentang akuntansi perbankan syariah di BMT Surya Amanah.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian tentang Analisis Penyajian Laporan keuangan BMT Surya Amanah adalah sebagai berikut:

- a. Secara akademik, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang aplikasi penyajian laporan keuangan BMT. Disamping itu, penelitian ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam jurusan Keuangan Islam.
- b. Secara praktik, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbang pikiran dalam mengembangkan lembaga keuangan syariah serta sebagai rujukan dalam memecahkan masalah yang sejenis dengan masalah yang ada pada penelitian.

D. Telaah Pustaka

Sejauh ini pembahasan sekitar laporan keuangan dalam bisnis keuangan syariah telah banyak dibahas sebagai karya ilmiah. Dan untuk mendukung persoalan yang lebih

mendalam terhadap masalah di atas, penyusun berusaha melakukan penelitian terhadap literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian sehingga dapat diketahui posisi penyusun dalam melakukan penelitian.

Penelitian yang pernah penyusun jumpai yang berkaitan dengan bisnis keuangan syariah maupun laporan keuangan yaitu. “Evaluasi Perlakuan Akuntansi terhadap Sistem Bagi Hasil pada Baitul Mâl wat Tamwil Universitas Muhammadiyah Surakarta”. Penelitian tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang perlakuan akuntansi terhadap sistem bagi hasil pada Baitul Mâl wat Tamwil Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dari data tersebut diperoleh bahwa perlakuan akuntansi terhadap pendapatan bagi hasil, yang mencakup definisi, pengukuran dan pengakuan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sedangkan perlakuan akuntansi terhadap beban bagi hasil, yang meliputi definisi, pengukuran dan pengakuan tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.⁷ Dengan demikian studi ini berkisar tentang perlakuan akuntansi terhadap pendapatan dan beban dengan Standar Akuntansi Keuangan 2002.

Studi penelitian lain yang berkaitan dengan laporan keuangan yaitu “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Koperasi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) (Survey pada KPRI di Surakarta)”. Karya ilmiah ini memaparkan tentang penerapan standar akuntansi keuangan koperasi. Dimana kita ketahui standar akuntansi keuangan koperasi adalah PSAK No. 27. Penyusunan laporan keuangan pada KPRI di Surakarta sudah sesuai dengan yang dikehendaki, dengan demikian PSAK No.

⁷ Helga Deflita Sicilia, “Evaluasi Perlakuan Akuntansi terhadap Sistem Bagi Hasil pada Baitul Mal Wat Tamwil Universitas Muhammadiyah Surakarta Kabupaten Sukoharjo,” Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta (2006).

27 telah diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan. Dan penerapan standar akuntansi keuangan koperasi tersebut terletak pada kategori sedang.⁸

E. Kerangka Teoritik

Akuntansi dapat dipandang sebagai suatu sistem yang mengolah masukan berupa data keuangan untuk menghasilkan keluaran berupa akuntansi yang dibutuhkan oleh pemakai. Data yang dimasukkan akan mengalami beberapa proses, yaitu pencatatan, pengelompokkan dan penyajian. Penyajian merupakan proses akhir dari akuntansi. Proses akhir tersebut berupa laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi akuntansi utama yang tersedia bagi pihak di luar perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan ini bertujuan memberikan gambaran mengenai apa yang telah dicapai oleh perusahaan. Berdasarkan informasi tersebut para investor dan kreditor dapat menganalisis dan mengevaluasi kondisi serta kinerja keuangan yang bersangkutan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Koperasi, laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca
2. Laporan perhitungan sisa hasil usaha
3. Laporan arus kas
4. Laporan promosi ekonomi anggota
5. Catatan atas laporan keuangan

⁸ Dina Ikwandari, "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) (Survey pada KPRI di Surakarta)," Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta (2006).

Seiring dengan perkembangan kegiatan bisnis yang diwarnai oleh dinamika semangat Islam di berbagai negara di dunia sejak dekade belakangan ini, maka berkembanglah wacana akuntansi syariah. Akuntansi syariah mendasari penyusunan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 59. PSAK No. 59 merupakan akuntansi perbankan syariah yang khusus diperuntukkan sebagai alat bantu perbankan syariah yang sudah jauh lebih awal lahir dan berkembang.⁹

Berdasarkan Kerangka dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah, direkomendasikan tujuh elemen laporan keuangan, yaitu:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan arus kas
4. Laporan perubahan ekuitas
5. Laporan perubahan dana investasi terikat
6. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infaq dan shodaqoh
7. Laporan sumber dan penggunaan dana *qordhul hasan*

Laporan keuangan pokok BMT meliputi:¹⁰

1. Neraca
2. Perhitungan hasil usaha
3. Laporan arus kas
4. Laporan dana zakat, infaq dan shodaqoh

⁹ Akhyar Adnan, *Akuntansi Syariah: Arah Prospek dan Tantangannya* (Jakarta: Gema Insani Press), hlm. 77-78.

¹⁰ Hertanto Widodo, *Panduan Praktis Operasional BMT* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 83-84.

5. Catatan atas laporan keuangan
6. Laporan sektor riil

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji penyajian laporan keuangan BMT. Dilihat dari informasi datanya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang datanya tidak dapat diuji dengan statistik.¹¹ Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang menggambarkan serta menjelaskan laporan keuangan BMT. Objek penelitian ini adalah aplikasi laporan keuangan pada BMT Surya Amanah.

2. Sifat Penelitian

Berdasarkan atas sifat-sifat masalah penelitian ini dapat digolongkan dalam penelitian komparatif yaitu penelitian yang menyelidiki sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang ada.¹² Penelitian ini membandingkan antara obyek yang diteliti dengan konsep pembandingnya. Konsep pembanding yaitu teori-teori dalam standar akuntansi keuangan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

¹¹ Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, cet ke-2 (Jakarta: PPM, 2004), hlm. 105.

¹² Cholid Narbuko dan Abu ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 49.

- a. Studi kepustakaan, dilakukan dengan mempelajari teori-teori dan literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini.
- b. Studi lapangan, dilakukan pada BMT dengan melalui:

- 1) Observasi

Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini penyusun akan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang berkaitan dengan pokok masalah.

- 2) Interview

Interview yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah staf yang berwenang di BMT Surya Amanah.

- 3) Dokumentasi

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan. Dimana laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh BMT meliputi neraca dan laporan perhitungan hasil usaha.

4. Teknik Analisis

Alat analisis yang akan penyusun gunakan adalah analisis komparatif yaitu dengan cara membandingkan obyek penelitian dengan konsep pembandingan. Obyek

penelitian adalah neraca dan laporan perhitungan hasil usaha BMT Surya Amanah, sedangkan konsep pembandingnya adalah PSAK No. 27 tentang akuntansi perkoperasian dan PSAK No. 59 tentang akuntansi perbankan syariah. Tujuannya adalah mengungkapkan secara deskriptif. Data yang akan dianalisis oleh penyusun yaitu melalui tahap-tahap antara lain:

- a. Analisis komparatif neraca BMT terhadap neraca pada PSAK No. 27.
- b. Analisis komparatif perhitungan hasil usaha BMT terhadap perhitungan hasil usaha pada PSAK No. 27.
- c. Analisis komparatif laporan arus kas.
- d. Analisis komparatif laporan dana zakat, infaq dan shodaqoh BMT terhadap laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infaq dan shodaqoh pada PSAK No. 59.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dikembangkan kedalam lima bab. Untuk mempermudah pembahasan setiap bab, maka dibuat intisari dari tiap bab. Pemisahan dari kelima bab tersebut dirangkum dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Satu, adalah pendahuluan memuat latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, mengurai secara teoritis tentang laporan keuangan mulai dari pengertian laporan keuangan yang kemudian akan diketahui tujuan laporan keuangan.

Pembahasan selanjutnya adalah laporan keuangan lembaga keuangan syariah yaitu laporan keuangan BMT dan laporan keuangan bank syariah.

Bab Tiga, merupakan eksplorasi dari obyek yang akan diteliti yaitu berisi tentang gambaran umum lembaga keuangan syariah mulai dari pengertian sampai pada ciri-cirinya.

Bab Empat, menganalisis data lalu menginterpretasikan menjadi sebuah makna yang bisa menjadi bahan untuk menyimpulkan dari penelitian ini.

Bab Lima, menyimpulkan apa yang terjadi setelah penelitian ini apakah sesuai atau tidak dengan apa yang diharapkan serta memberi masukan kepada berbagai pihak yang bersangkutan bahwa penelitian ini masih terus harus dikembangkan.

BAB II

LAPORAN KEUANGAN

A. Definisi Laporan Keuangan

Komite istilah “*American Institute Of Certified Public Accountant (AICPA)*” mendefinisikan akuntansi dengan pengertian sebagai berikut:

“Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.”

Dari definisi akuntansi tersebut diketahui bahwa pengikhtisaran dalam hal ini yang dimaksudkan adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan. Menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* yang dikutip oleh Munawir mengatakan bahwa yang dimaksud laporan keuangan adalah:

Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba ditahan).¹³

Menurut Zaki Baridwan, laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan, yang dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan hanya untuk para

¹³ S Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 1986), hlm. 5.

pemilik.¹⁴ Berbeda dengan Zaki Baridwan, Djarwanto menguraikan laporan keuangan tidak hanya untuk pemilik namun juga pihak lain. Menurut Djarwanto laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.¹⁵

Financial Accounting Standard Board (FASB) mensyaratkan bahwa dalam suatu periode, suatu laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai posisi keuangan pada akhir periode, laba untuk periode yang bersangkutan, *comprehensive income* untuk periode yang bersangkutan dan investasi serta distribusi kepada pemilik selama periode yang bersangkutan. Suatu laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan rugi laba, laporan laba ditahan, laporan perubahan modal dan laporan perubahan posisi keuangan.

Laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari pertanggungjawaban pengurus kepada para anggota di dalam rapat anggota tahunan yang meliputi neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan serta laporan perubahan kekayaan bersih sebagai laporan keuangan tambahan.

Laporan keuangan perbankan syariah menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan perusahaan. Laporan keuangan tersebut mencakup informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja atas perubahan posisi keuangan dan aktivitas operasi bank yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

¹⁴ Zaki Baridwan, *Akuntansi Intermediate* (Yogyakarta: BPFE, 1992), hlm. 17.

¹⁵ Djarwanto Ps, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: BPFE, 1984), hlm. 4.

B. Tujuan Laporan Keuangan

Accounting Principle Board (APB) 1970 statement No. 4 mendefinisikan akuntansi dari fungsinya sebagai berikut:

“Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan tentang entitas ekonomi yang dimaksudkan agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam membuat pilihan-pilihan yang nalar diantara pelbagai alternatif arah tindakan”.

Berdasarkan definisi tersebut tujuan laporan keuangan adalah untuk pengambilan keputusan. Karakteristik kualitas utama yang harus dipenuhi informasi akuntansi yang terdapat dalam suatu laporan keuangan untuk pengambilan keputusan adalah relevan dan andal. Informasi yang relevan adalah informasi yang mampu membuat perbedaan dalam suatu keputusan yaitu dengan membantu pemakai informasi membuat prediksi berdasarkan hasil yang telah dicapai dimasa lalu, keadaan pada masa kini dan kejadian-kejadian di masa depan atau untuk mengkonfirmasi atau memperbaiki harapan-harapan sebelumnya.¹⁶ Informasi yang andal adalah informasi yang secara rasional bebas dari kesalahan dan bias yang secara jujur menyajikan apa yang seharusnya disajikan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

¹⁶ Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003), hlm. 34.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen sebagai pertanggungjawaban atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Tujuan laporan keuangan dalam standar akuntansi keuangan, dirumuskan dalam 3 paragraf yaitu paragraph 12, 13, dan 14. Adapun bunyi masing-masing paragraf tersebut adalah:

1. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan ini mungkin mencakup, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Menurut Harahap tujuan laporan keuangan untuk mengevaluasi prestasi manajemen dan meramalkan kondisi perusahaan, yaitu:¹⁷

1. *Screening*, untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.
2. *Understanding*, untuk memahami perusahaan, kondisi keuangan dan hasil usahanya.
3. *Forecasting*, untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
4. *Diagnosis*, untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.
5. *Evaluation*, untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

C. Laporan Keuangan Koperasi

Pemakai laporan pada koperasi terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang berbeda kemampuan dalam menginterpretasikan dan menganalisis informasi keuangan yang disajikan kepada mereka. Menurut PSAK No. 27 pada paragraph 56, laporan keuangan koperasi meliputi neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan pada tanggal tertentu. Laporan posisi keuangan koperasi yang disusun meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas.

¹⁷Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 18-19.

a. Aktiva

Aktiva adalah sumber-sumber ekonomik yang dimiliki atau yang dikendalikan koperasi yang besarnya dinyatakan dalam satuan uang. Aktiva koperasi terdiri dari aktiva lancar (kas, piutang dan persediaan), aktiva tetap dan investasi.

Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan koperasi. Piutang disajikan terpisah antara yang berasal dari anggota dan bukan anggota. Untuk persediaan diakui sebesar harga perolehan yaitu harga beli ditambah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut.

Aktiva tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan aktiva tersebut dikurangi akumulasi penyusutan.

Untuk investasi yang pencairannya tidak dibatasi disajikan dalam investasi jangka pendek sedangkan investasi yang permanen disajikan sebagai investasi jangka panjang.

Aktiva yang diperoleh dari sumbangan yang terikat penggunaannya dan tidak dapat dijual untuk menutup kerugian koperasi diakui sebagai aktiva lain-lain. Sifat keterikatan penggunaan tersebut dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Aktiva yang dikelola oleh koperasi, tetapi bukan milik koperasi tidak diakui sebagai aktiva dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

b. Kewajiban

Kewajiban pada koperasi dapat diklasifikasikan menjadi kewajiban kepada anggota-dan non anggota. Kewajiban yang timbul dari transaksi dengan anggota disajikan sebagai hutang kepada anggota. Sebaliknya kewajiban yang timbul dari transaksi dengan bukan anggota disajikan terpisah sebagai hutang kepada bukan anggota. Kemudian simpanan sukarela disajikan sebagai kewajiban lancar atau jangka panjang sesuai dengan jatuh temponya. Kewajiban yang timbul karena pembagian SHU disajikan sebagai kewajiban lancar, kecuali ditetapkan oleh rapat anggota tidak dibagi. Sedangkan kewajiban sehubungan dengan dana titipan disajikan sebagai pengurang terhadap aktiva titipan yang bersangkutan.

Simpanan anggota yang tidak berkarakteristik sebagai ekuitas diakui sebagai kewajiban jangka pendek atau jangka panjang sesuai dengan tanggal jatuh temponya dan dicatat sebesar nilai nominal.

c. Ekuitas

Ekuitas koperasi terdiri atas modal anggota berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lain-lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal penyertaan, modal sumbangan, cadangan dan sisa hasil usaha yang belum dibagi.

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat pertama menjadi anggota koperasi. Sedangkan Simpanan Wajib adalah sejumlah uang yang tidak harus sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu.

Modal sumbangan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang sifatnya hibah dan tidak mengikat. Cadangan adalah bagian dari SHU yang disisihkan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota. SHU yang belum dibagi adalah SHU tahun berjalan yang pembagiannya tidak dapat dilakukan karena jenis dan jumlah pembagiannya belum diatur secara jelas dalam AD/ART, sehingga harus menunggu rapat anggota.

2. Perhitungan hasil usaha

Istilah perhitungan hasil usaha digunakan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa hasil usaha atau laba tetapi lebih ditentukan pada manfaat bagi anggota. Perhitungan hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan sisa hasil usaha menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha yang diperoleh mencakup hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota dimana:

- a. Pendapatan koperasi yang timbul dari transaksi dengan anggota diakui sebesar partisipasi bruto
- b. Pendapatan koperasi yang berasal dari transaksi anggota dengan non anggota diakui sebagai pendapatan dan dilaporkan terpisah dari partisipasi anggota dalam laporan perhitungan hasil usaha sebesar nilai transaksi. Selisih antara pendapatan dan beban pokok transaksi dengan non anggota terpisah dalam laporan perhitungan hasil usaha.

Pendapatan pada perhitungan hasil usaha koperasi terdapat beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Pendapatan yang timbul dari transaksi penjualan produk atau penyerahan jasa kepada anggota dan non anggota.
- b. Pendapatan tertentu yang realisasi penerimaannya masih tergantung pada persyaratan/ketentuan yang ditetapkan.

Pendapatan yang diperoleh dari transaksi penjualan produk atau penyerahan jasa kepada anggota dilaporkan secara terpisah pada laporan perhitungan usaha sebagai penjualan kepada anggota atau pendapatan dari anggota.

Pendapatan yang timbul sehubungan dengan penjualan produk atau penyerahan jasa kepada bukan anggota dapat dipandang sebagai pendapatan dari non anggota. Selanjutnya pendapatan yang realisasi penerimaan uangnya masih tidak pasti dicatat sebagai pendapatan ditangguhkan dalam kelompok kewajiban.

Beberapa karakteristik beban pokok penjualan dan beban pada koperasi:

- a. Beban pokok penjualan produk kepada anggota dan bukan anggota.
- b. Beban yang terjadi karena aktivitas koperasi dalam kaitannya dengan program-program pemerintah.
- c. Beban yang pada hakekatnya dapat dipisahkan menjadi beban untuk kegiatan pelayanan kepada bukan anggota.

Beban pokok penjualan yang timbul sehubungan dengan transaksi penjualan produk kepada anggota disajikan secara terpisah pada laporan perhitungan hasil usaha koperasi. Kemudian beban yang terjadi karena aktivitas koperasi dalam kaitannya dengan program khusus merupakan pengorbanan ekonomis yang telah dimanfaatkan.

Dengan demikian, beban harus disajikan secara terpisah antara beban usaha anggota dan non anggota. Untuk itu, sedapat mungkin alokasi didasarkan atas perbandingan jumlah manfaat yang diterima.

3. Laporan arus kas

Laporan arus kas dipakai untuk menganalisis aliran kas masuk dan keluar. Laporan aliran arus kas bertujuan untuk melihat efek kas dari kegiatan operasional, investasi dan pendanaan selama periode tertentu.

4. Laporan promosi ekonomi anggota

Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun tertentu. Laporan ini disesuaikan dengan jenis koperasi dan usaha yang dijalankannya.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan yang memuat perlakuan akuntansi antara lain:

- a. Pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota
- b. Kebijakan akuntansi tentang aset tetap, penilaian persediaan, piutang dan sebagainya
- c. Dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non anggota
- d. Aktiva yang dioperasikan oleh koperasi tetapi bukan milik koperasi
- e. Aktiva yang diperoleh secara hibah dalam bentuk pengalihan saham dari perusahaan swasta
- f. Pembagian SHU dan penggunaan cadangan
- g. Hak dan tanggungan pemodal modal penyertaan
- h. Penyelenggaraan rapat anggota dan keputusan-keputusan perhitungan yang berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan.

D. Laporan Keuangan Perbankan Syariah

Laporan keuangan perbankan syariah berbeda dengan laporan keuangan perbankan konvensional. Laporan keuangan perbankan konvensional menggunakan PSAK No. 31 dalam penyusunan laporan keuangannya, sedangkan laporan keuangan perbankan syariah menggunakan PSAK No. 59. PSAK No. 59 banyak merujuk *Accounting and Auditing Standards for Islamic Financial Institutions (AASIFI)*, yang

dikeluarkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI 1998).¹⁸ Hal ini dilakukan mengingat semakin mendesaknya kebutuhan akan standar akuntansi perbankan syariah di Indonesia. PSAK No. 59 terdiri dari dua unsur yaitu:

1. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah.
2. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Akuntansi Perbankan Syariah.

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah, Ikatan Akuntansi Indonesia menyusun PSAK No. 59 tentang akuntansi perbankan syariah yang dalam penyajiannya IAI merekomendasikan tujuh elemen laporan keuangan bank syariah, yaitu:

1. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan pada tanggal tertentu. Laporan posisi keuangan bank syariah yang disusun berdasarkan PSAK No. 59 meliputi aktiva, kewajiban, investasi tidak terikat dan ekuitas.

2. Laporan laba rugi

Seperti halnya neraca, laporan laba rugi juga mencerminkan peran bank syariah selaku investor dan manajer investasi. Peran bank syariah selaku investor bisa dilihat dari adanya pos pendapatan bagi hasil mudharabah dan musyarakah. Sedangkan peran bank syariah selaku manajer investasi berkaitan dengan adanya pos pihak ketiga atas bagi hasil investasi tidak terikat. Pos tersebut tidak dapat diperlakukan sebagai beban.

¹⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Menilai Perkembangan Penerapan Akuntansi Syariah* (Media Akuntansi Edisi 33/Mei, 2003), hlm. 48-61.

3. Laporan arus kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut.

4. Laporan perubahan ekuitas

Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan periode pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham. Seperti setoran modal dan pembayaran deviden, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode bersangkutan.

5. Laporan perubahan dana investasi terikat

Laporan perubahan dana investasi terikat memisahkan dana investasi terikat berdasarkan sumber dana dan memisahkan investasi berdasarkan jenisnya. Investasi terikat adalah investasi yang bersumber dari pemilik dana investasi terikat dan sejenisnya yang dikelola bank sebagai manajer investasi berdasar akad *mudharabah muqayyadah* atau sebagai agen investasi. *Mudharabah muqayyadah* adalah akad *mudharabah* dimana *shohibul maal*

mempercayakan sejumlah modal kepada *mudharib* dengan memberikan batasan mengenai tempat, cara dan obyek investasi.

Investasi terikat bukan merupakan aktiva maupun kewajiban bank karena bank tidak mempunyai hak untuk menggunakan atau mengeluarkan investasi tersebut serta tidak memiliki kewajiban mengembalikan atau menanggung resiko investasi. Dalam hal ini bank bertindak sebagai manajer investasi, bank mendapatkan keuntungan sebesar nisbah atau keuntungan investasi. Jika terjadi kerugian, imbalan yang diterima sebesar jumlah yang disepakati tanpa memperhatikan hasil investasi. Laporan perubahan dana investasi terikat memisahkan dana investasi terikat berdasarkan sumber dana dan memisahkan investasi berdasarkan jenisnya.

6. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS)

Zakat adalah sebagian dari harta yang wajib dikeluarkan oleh *muzaki* untuk diserahkan kepada *mustahiq*. Pembayaran zakat dilakukan apabila nisab dan haulnya terpenuhi dari harta yang memenuhi kriteria wajib zakat. Pada prinsipnya wajib zakat adalah *shohibul maal*. Bank dapat bertindak sebagai amil zakat. Ada 8 golongan yang berhak menerima zakat, semuanya tercantum dalam firman Allah yang berbunyi:¹⁹

إنما الصدقات للفقراء والمساكين والعاملين عليها والمؤلفة قلوبهم وفي الرقاب والغارمين وفي سبيل الله وابن

السبيل^{٢٠}

¹⁹ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah Jilid 4* penerjemah Nur Hasanuddin, dkk (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), hlm. 561.

²⁰ Q.S. At-Taubah: 60

Laporan sumber dan penggunaan dana ZIS merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana ZIS selama jangka waktu tertentu, serta saldo dana ZIS pada tanggal tertentu. Laporan sumber dan penggunaan dana ZIS menunjukkan peran bank syariah sebagai pengemban fungsi sosial yaitu amil zakat. Laporan ini merupakan laporan yang memberikan informasi agar para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi aktivitas bank syariah dalam pengelolaan dana ZIS.

Unsur dasar laporan ini meliputi sumber dana, penggunaan dana selama jangka waktu tertentu, serta saldo dana ZIS pada tanggal tertentu. Sumber dana ZIS berasal dari bank dan pihak lain yang diterima bank untuk disalurkan kepada yang berhak. Penggunaan dana ZIS berupa penyaluran kepada yang berhak sesuai dengan prinsip syariah. Saldo dana ZIS adalah dana ZIS yang belum dibagikan pada tanggal tertentu.

7. Laporan sumber dan penggunaan dana *qardhul hasan*

Seperti halnya laporan sumber dan penggunaan dana ZIS laporan sumber dan penggunaan dana *qardhul hasan* juga menunjukkan peran bank syariah sebagai pengemban fungsi sosial. Laporan sumber dan penggunaan dana *qardhul hasan* merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana *qardhul hasan* selama jangka waktu tertentu. Oleh karena itu laporan sumber dan penggunaan dana *qardhul hasan* bertujuan untuk memberikan informasi agar para pemakai dapat mengevaluasi aktivitas dalam mengelola dana *qardhul hasan*.

Qardhul hasan merupakan pinjaman atau sumbangan tanpa imbalan yang memungkinkan peminjan untuk menggunakan dana tersebut selama jangka waktu tertentu dan wajib mengembalikan dalam jumlah yang sama pada akhir periode yang disepakati. Sumber dana *qardhul hasan* berasal dari bank atau pihak lain dari luar bank, seperti infaq dan shodaqoh dari nasabah, pemilik atau yang lainnya, denda dan pendapatan non halal. Dana *qardhul hasan* harus disalurkan kepada yang berhak sesuai syariah dan diupayakan agar dalam penyalurannya berfungsi sebagai dana bergulir untuk pinjaman sosial.

Unsur dasar laporan sumber dan penggunaan dana *qardhul hasan* meliputi sumber, penggunaan selama satu jangka waktu tertentu dan saldo pada tanggal tertentu. Sebagaimana yang disebutkan diatas sumber dana laporan ini berasal dari infaq, shodaqoh, denda dan pendapatan non halal. Disamping untuk pinjaman penggunaan dana *qordhul hasan* juga berupa penyaluran untuk sumbangan. Saldo dana *qordhul hasan* adalah dana *qordhul hasan* yang belum dibagikan pada tanggal tertentu.

E. Laporan Keuangan BMT

Standar khusus akuntansi untuk koperasi disusun sebagai dasar atau pedoman pembuatan laporan yang ditujukan bagi rata-rata pemakai dan penyusun laporan keuangan. Dengan diterbitkannya standar khusus akuntansi oleh IAI berarti koperasi dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim dengan memperhatikan karakteristik-karakteristik koperasi. Berkaitan dengan kegiatan operasional bisnis keuangan dan legalitas BMT yang berbadan hukum koperasi, maka

penyusunan praktik laporan keuangan BMT menurut Hertanto Widodo memperhatikan hal-hal sebagai berikut:²¹

1. Laporan keuangan dibuat dengan asumsi bahwa BMT berbadan koperasi dan karenanya akan mengacu pada PSAK No. 27 tentang akuntansi perkoperasian. Hal ini berpengaruh terhadap penggunaan istilah akun dan kandungan ekuitas dalam neraca.
2. Memperhatikan bahwa seberapa besar aktivitas utama BMT dan ciri khasnya terdapat pada kegiatan jasa keuangan, laporan keuangan akan menyajikan kegiatan jasa keuangan sebagai laporan utamanya. Artinya BMT diasumsikan sebagai koperasi simpan pinjam (syariat), dengan didalamnya menggambarkan juga kegiatan sektor riil dan sosial. Kedua kegiatan tersebut akan diuraikan lagi dalam laporan atau penjelasan tersendiri.

Laporan keuangan BMT harus menggambarkan ketiga aktivitas yang dijalankan, yaitu keuangan, sektor riil dan sosial. Laporan keuangan pokok BMT meliputi:

1. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan BMT pada tanggal tertentu, meliputi aktiva, kewajiban dan kekayaan bersih. Didalamnya tercakup saldo akhir dana ZIS dan saldo investasi sektor riil. Dana ZIS disajikan dalam kewajiban sebesar saldo akhir yang siap disalurkan, sedangkan sektor riil disajikan dalam akun investasi.

²¹ Hertanto Widodo, *Panduan Praktis Operasional BMT* (Jakarta: Mizan, 1999), hlm. 82-84.

2. Perhitungan hasil usaha

Laporan ini menggambarkan hasil kinerja BMT pada suatu periode tertentu, meliputi penghasilan dan beban yang timbul pada sektor jasa keuangan, ditambah dengan penghasilan bersih sektor riil, laporan ini tidak meliputi kinerja sektor ZIS, yang akan dilaporkan dalam laporan tersendiri.

Laporan perhitungan sisa hasil usaha menyajikan detail mengenai rincian beban operasi dalam laporan tersebut. Penyajian beban operasi pada laporan perhitungan sisa hasil usaha itu sendiri secara konseptual dapat dibenarkan item dan pos laporan keuangan. Laporan perhitungan sisa hasil usaha BMT disusun dalam bentuk berjenjang (*multiple step*) yang menggambarkan pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan utama dan kegiatan lainnya. Dan cara penyajian laporan tersebut adalah wajib memuat secara rinci unsur pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non operasional.

3. laporan arus kas

Laporan ini menggambarkan arus masuk dan keluarnya kas, yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan BMT dalam menghasilkan kas atau setara kas serta menilai kebutuhan BMT untuk menggunakan arus kas tersebut. Laporan arus kas meliputi tiga bentuk aktivitas BMT, yaitu arus kas operasi, investasi dan pendanaan.

4. Laporan dana zakat infaq dan shodaqoh

Laporan ini menggambarkan arus kas pengelolaan dana zakat, infaq dan shodaqoh oleh BMT meliputi sumber perolehannya, pemyalurannya kepada

yang berhak dan perubahan saldonya. Hal zakat merupakan dana yang penggunaannya terbatas pada sasaran yang telah diatur dalam Al-Qur'an, sedangkan infaq penggunaannya tidak terbatas.

5. Catatan atas laporan keuangan

Bagian ini disusun dengan maksud mengungkapkan hal-hal berikut:

- a. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.
- b. Perincian dan penjelasan setiap pos.
- c. Informasi tambahan lainnya yang dianggap perlu.

6. Laporan sektor riil

Laporan ini merupakan laporan keuangan untuk sektor riil yang meliputi neraca, laporan rugi laba, dan laporan arus kas. Meskipun laporan ini bersifat tambahan, BMT harus membuatnya untuk memberikan informasi yang lengkap kepada pemakai laporan keuangan.

BAB III

GAMBARAN UMUM BMT SURYA AMANAH

Salah satu lembaga keuangan non bank berbadan koperasi yang berkembang saat ini adalah BMT atau *Baitul Mâl wat Tamwil* yang dalam istilah Indonesia dinamakan dengan Balai Usaha Mandiri Terpadu.²² BMT merupakan lembaga keuangan informal yang dijalankan atas dasar syariah Islam. Untuk bisa disebut BMT, sebuah lembaga keuangan secara *de facto* harus memiliki dua unit usaha sekaligus dalam bidang pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh dan perbankan syariah. BMT terdiri atas dua lembaga yaitu *Baitul Mâl* dan *Baitul Tamwil*.

Secara etimologi, *Baitul Mâl* berarti rumah harta dan *Baitul Tamwil* adalah rumah pembiayaan. Secara teknis *Baitul Mâl* didefinisikan sebagai sebuah lembaga yang mempunyai usaha menghimpun dana masyarakat yang bersifat tidak komersial.²³ Dana ini biasanya digali dari para *agniya'* terutama yang sudah mendapat predikat *muzzakiy* yang mana dana-dana tersebut lazim disebut dengan zakat, infaq dan shodaqoh. Dana-dana ini oleh BMT akan disalurkan kepada yang berhak mendapatkannya. Secara teknis definisi mengenai *Baitul Tamwil* adalah suatu lembaga keuangan Islam yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat yang bersifat komersial dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat untuk usaha-

²² Muhammad, *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer* (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm. 106.

²³ Fanani Z Rachmawati, Affandi R, dkk, *Panduan Teknik Manajemen Operasional BMT* (Yogyakarta: PRPEK LPM UII, 1995), hlm. 5.

usaha produktif. Penghimpunan dana dari masyarakat berbentuk tabungan maupun deposito, sedangkan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah melalui mekanisme yang lazim dalam dunia perbankan. Lembaga-lembaga tersebut menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berdasarkan syariah.

A. Sejarah Berdiri Dan Perkembangan BMT Surya Amanah

Ada sekumpulan generasi yang berani berinisiatif mengangkat usaha riil masyarakat melalui lembaga keuangan syariah.²⁴ Bermotivasi niat dan keyakinan, berbekal 925 ribu rupiah sekumpulan generasi tersebut memulai proyek menggalang ukhuwah melalui kamar/dapur di salah satu rumah pendiri. Langkah awal ditempuh dengan cara menentukan nama lembaga keuangan syariah yang akan didirikan. Seperti yang tercantum dalam nomor Badan Hukum *BMT SA : No 160/BH/DK/XI/2002*, maka diputuskanlah nama dari lembaga keuangan syariah tersebut adalah BMT Surya Amanah. BMT tersebut berbentuk badan hukum KSU dengan 3 macam kegiatan usaha:

1. Unit Jasa Keuangan Syariah/BMT.
2. Jasa Rental (semi).
3. Training Center.

Tahun 2002 berdirilah *Baitul Mâl wat Tamwil* yang berkantor di sebuah kios kecil di kawasan pasar. Seiring berjalannya waktu kios tersebut kurang efektif dalam

²⁴ Dokumentasi, 8 desember 2007

melayani anggotanya, sehingga diperlukan tempat yang lebih luas untuk memaksimalkan pelayanan BMT kepada anggotanya. Untuk itu BMT Surya Amanah pindah ke sebuah gedung perkantoran berlantai 2 yang cukup representatif. Alamat gedung tersebut adalah Jl. Kaliuarang Km 7 Gg. Sengkan No.10 Condongcatur, Depok, Sleman.²⁵ Gedung tersebut saat ini merupakan kantor pusat dari BMT Surya Amanah.

Wilayah kerja dari BMT tersebut diprioritaskan pada tempat berdirinya yaitu di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Di wilayah Yogyakarta sudah dibuka 4 kantor cabang di Sleman dan 1 kantor cabang di Wonosari. Alamat kantor-kantor cabang tersebut adalah:

1. Pakem: Jl. Kaliuarang Km 12 Komplek Pasar Kebon, Pakemtegal, Sleman.
2. Kranggan: Komplek Pasar Kranggan, Yogyakarta.
3. Demangan: Jl. Gejayan, Komplek Pasar Demangan, Yogyakarta.
4. Ngemplak: Jl. Gebang Permai, Wedomartani, Ngemplak, Sleman.
5. Wonosari: Komp. Pasar Argosari lantai 2 No.11 Kepek Wonosari Gunung Kidul.

Keamanan dan kenyamanan anggota sangat diperhatikan BMT Surya Amanah.

Berbagai cara dilakukan BMT dalam mempertahankan anggotanya diantaranya:

1. BMT Surya Amanah telah bergabung di ABSINDO (Asosiasi BMT seluruh Indonesia).
2. BMT Surya Amanah telah mengikuti program penjaminan likuiditas/simpanan di FORMES Sleman, PUSKOPSYAH DIY.

²⁵ Dokumentasi, brosur BMT Surya Amanah

3. BMT Surya Amanah telah beraliansi dan bersinergi dengan Bank Muamalat Indonesia, BTN Syariah, BSM, dalam bentuk pengamanan likuiditas dan pembiayaan anggota.
4. Pelayanan simpanan anggota dengan sistem jemput bola baik penyetoran maupun penarikan tunai, selama hari kerja.
5. Bagi hasil simpanan mudharabah diberikan setiap bulan.
6. Pembiayaan anggota dijamin asuransi syariah.

Usaha-usaha tersebut membuahkan hasil yang manis bagi BMT, ini terbukti dengan jumlah anggota BMT Surya Amanah pada periode agustus 2007 sebanyak 1700. Dan selama 5 tahun berjalan modal awal telah menjadi lebih dari 3,8 milyar.²⁶ Sebuah hasil yang patut dibanggakan.

B. Struktur Organisasi BMT Surya Amanah

Dalam organisasi diperlukan adanya pembagian kerja yang logis. Untuk itu disusun struktur organisasi. Dengan struktur organisasi yang baik maka akan mendukung keberhasilan perusahaan karena perusahaan dapat bekerja lebih efektif dan efisien.

Menurut Muhammad Ridwan struktur organisasi minimal dalam setiap BMT terdiri seperti berikut:²⁷

1. Musyawarah anggota tahunan.
2. Dewan pengurus.

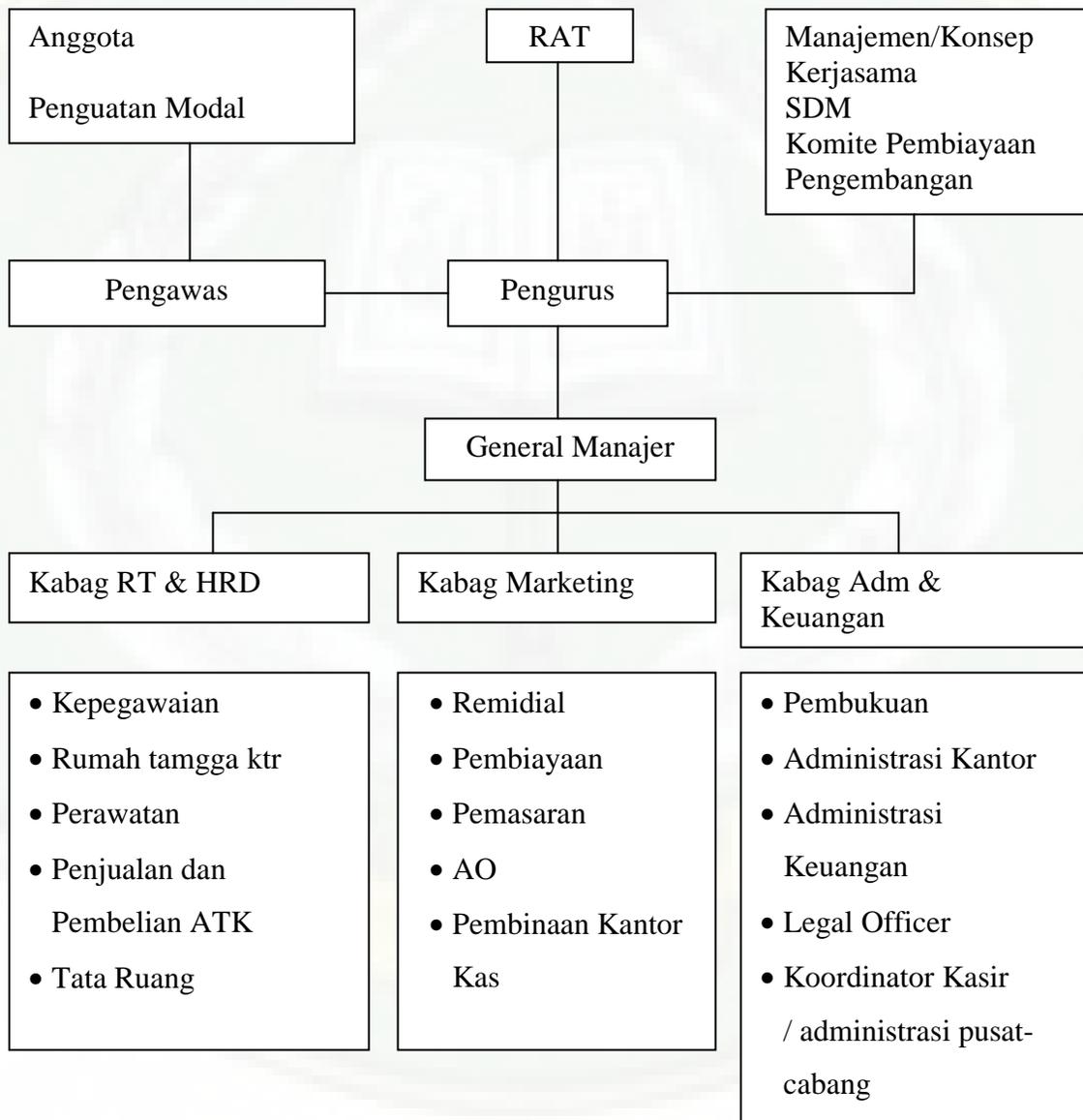
²⁶ Dokumentasi, 8 desember 2007

²⁷ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)* (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 140.

3. Dewan pengawas syariah.
4. Dewan pengawas manajemen.
5. Pengelola yang dapat terdiri minimal : manajer, marketing, accounting dan kasir

GAMBAR 3.1

STRUKTUR UNIT JASA KEUANGAN SYARIAH BMT SA



RAT, merupakan rapat pemegang saham sebagai forum tertinggi untuk memutuskan segala kebijakan yang berkenaan dengan kemajuan BMT. Pengurus mewakili pemegang saham yang mengawasi dan mengarahkan pengelolaan BMT. Adapun pengurus BMT Surya Amanah adalah:

Ketua : Drs. Nurbuyin
Wakil ketua : Dra. Hj. Nanik Adibah Karimah
Bendahara : M Faricy Jahri, BA
Sekretaris : Drs. Mukhandar
Wakil sekretaris : H. Hanief S. BA

Dewan Pengawas adalah suatu badan yang terdiri orang-orang ahli dalam hukum Islam yang sengaja dibentuk untuk mengawasi operasi analisis produk BMT sehingga sesuai dengan prinsip syariah Islam.

Dewan Pengawas: Drs. H. A. Malik Hasan

Dr. H. Ngatijo

Dr. Ir. H Drajat Suharjo SU

BMT Surya Amanah dipimpin oleh seorang General Manajer yang merupakan pemimpin pengelolaan BMT sesuai tujuan dan kebijakan umum yang sudah ditentukan dan mengawasi operasional kegiatan BMT. Di bawah General Manajer terdapat Kabag RT & HRD, Kabag Marketing dan Kabag Adm & keuangan. Kabag RT & HRD mengurus kepegawaian, rumah tangga kantor, perawatan, penjualan dan pembelian ATK serta tata ruang. Kabag Marketing bekerja dalam bidang remedial, pembiayaan, pemasaran, AO, pembinaan Kan kas. Kabag Adm & keuangan menangani proses

administrasi dan keuangan BMT Surya Amanah, meliputi pembukuan, Administrasi kantor, Administrasi keuangan, legal officer, koordinator kasir/admin pusat-cabang.

Badan manajemen BMT Surya Amanah adalah:

General Manajer	: Irfan Haris
Kabag SPI	: Umi Solikah
Kabag Pemasaran	: Susanto
Kabag Operasional	: Naniek Suprapti

C. Visi Dan Misi BMT Surya Amanah

Secara spesifik, BMT Surya Amanah hadir dengan visi:

“Ingin menjadi Lembaga Keuangan Syariah yang mandiri, terpercaya, professional dan membawa manfaat bagi semua orang”.

Untuk meraih visi tersebut, BMT Surya Amanah memiliki enam misi, yaitu:

1. Memberikan sarana yang Aman dan Nyaman bagi masyarakat pengguna produk dan jasa keuangan syariah.
2. Mensosialisasikan sistem Lembaga Keuangan Syariah secara komprehehsif dengan menawarkan produk-produk yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.
3. Secara sistematis dan berkesinambungan melakukan penyempurnaan dalam pengelolaan produk untuk pencapaian pelayanan yang berkualitas dan bernilai syariah.
4. Mengembangkan SDI yang berkualitas dengan etos kerja dan integritas tinggi, disiplin, dinamis didukung penguasaan Teknologi Informasi.

5. Melaksanakan bisnis dengan pendampingan dan pemberdayaan usaha kecil dan menengah yang berbasis komunitas untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas usaha.
6. Melaksanakan sosialisasi akan pentingnya zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf sekaligus menjadi pengelolanya.

D. Produk Dan Jasa BMT Surya Amanah

Lembaga keuangan syariah BMT Surya Amanah memiliki tujuan membangun dan memberdayakan ekonomi umat. Metode yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah BMT Surya Amanah harus memiliki bermacam-macam usaha. Usaha yang dikembangkan meliputi 3 macam usaha:

1. Unit Jasa Keuangan

Kegiatan jasa keuangan yang dikembangkan oleh BMT secara garis besar sama dengan pengembangan produk bank syariah, dikelompokkan menjadi tiga kelompok berupa penghimpunan dana, penyaluran dana dan jasa.²⁸

a. Penghimpunan dana

Pada sistem operasionalnya, pemilik dana menanamkan uangnya di BMT tidak dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil.²⁹ Penanaman modal tersebut dalam operasional BMT masuk ke dalam produk simpanan. Produk simpanan BMT Surya Amanah terdiri dari 4 macam, yaitu:

²⁸ Karnen Purwaatmadja dan M Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1992), hlm. 17-43.

²⁹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hlm. 86.

- 1) *Simpanan Wadiah* adalah produk simpanan yang menggunakan skema wadiah (titipan), bagi anggota, pribadi, kelompok, lembaga.
- 2) *Simpanan Mudharabah* adalah jenis simpanan yang dapat diambil minimal mengendap 1 bulan.
- 3) *Simpanan Mudharabah berjangka* adalah simpanan investasi yang menggunakan skema *mudharabah muthlaqah*.

Fasilitas : jangka waktu 3, 6, 12, 24 bulan, dapat diperpanjang secara otomatis (*Automatic Roll Over*) pada saat jatuh tempo, dapat dijadikan sebagai jaminan pembiayaan atau untuk referensi BMT Surya Amanah.

- 4) *Simpanan Masa Depan Sejahtera* adalah jenis simpanan berjangka yang digunakan untuk simpanan pensiun/simpanan hari tua atau simpanan pendidikan berjangka.

Fasilitas : Jangka waktu 2 tahun s.d 20 tahun dapat dijadikan sebagai jaminan pembiayaan.

b. Penyaluran dana

Penyaluran dana di BMT Surya Amanah diterapkan dalam produk pembiayaan yang sering juga disebut dengan *lending - financing*. Produk pembiayaan dikembangkan menjadi 3 konsep yaitu jual beli, bagi hasil serta sewa.

1) Konsep Jual Beli

Merupakan pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang. Penyaluran dana dalam bentuk jual beli adalah penjualan barang dari BMT kepada anggota atau non anggota dengan harga ditetapkan sebesar biaya perolehan barang ditambah margin keuntungan yang disepakati untuk keuntungan BMT. Produk penyaluran dana dengan konsep jual beli di BMT Surya Amanah:

- a) *Murâbahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati, harga jual tidak boleh berubah selama masa perjanjian selesai (Q.S. An-Nisaa' (4) : 29).
- b) *Salam* adalah pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari dimana pembayaran dilakukan dimuka tunai (Q.S. Al-Baqarah (2) : 282).
- c) *Istishnâ* adalah jual beli dimana *shaani* (produsen) ditugaskan untuk membuat suatu barang pesanan dari *Mustashni'* (pemesan) pembayaran dapat dilakukan diawal, ditengah atau diakhir pesanan.

2) Konsep Bagi Hasil

Pembiayaan dengan konsep bagi hasil merupakan penyaluran dana BMT kepada pihak ketiga berdasarkan

kesepakatan nisbah bagi hasil dan jangka waktu tertentu. Pembiayaan ini bertujuan mendapatkan sekaligus barang dan jasa, Pembiayaan ini dibedakan menjadi:

- a) *Musyarakah* adalah kerjasama antar dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan (Q.S. As-Shad (38) : 24).
- b) *Mudharabah* adalah kerjasama antar BMT dengan *mudharib* (anggota) yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola usaha. Dalam hal ini pemilik modal (*shohibul mal*) menyerahkan modalnya kepada *mudhorib*/pelaku bisnis untuk dikelola.

3) Konsep Sewa

Penyaluran dana dalam konsep sewa dilandasi adanya pemindahan manfaat, sehingga jasa merupakan obyek dari pembiayaan ini. Tujuan dari pembiayaan ini adalah untuk mendapatkan jasa. Produk konsep sewa di BMT Surya Amanah adalah:

- a) *Ijarah* adalah perjanjian antara BMT (*Muajir*) dengan anggota (*Mustajir*) sebagai penyewa suatu barang milik BMT dan BMT mendapatkan imbalan jasa atas barang.
- b) *Ijarah Muntahiyah bi Tamlik* adalah perjanjian antara

BMT (*Muajir*) dengan anggota (*Mustajir*) sebagai penyewa. *Mustajir* setuju akan membayar uang sewa selama masa sewa yang diperjanjikan dan bila sewa berakhir penyewa mempunyai hak opsi untuk memindahkan kepemilikan obyek sewa tersebut.

c. Jasa

Pelayanan jasa merupakan pengembangan akad pelengkap. Pelayanan jasa BMT Surya Amnanah dioperasikan dengan pola sebagai berikut:

- 1) *Rahn* adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis, BMT berhak untuk menarik biaya perawatan dan penyimpanan atas barang yang dijaminan tersebut.
- 2) *Qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat di tagih atau diminta kembali. Secara teknis BMT memberikan bentuk pembiayaan kepada anggota yang digunakan untuk kebutuhan mendesak, pengembalian pinjaman ditentukan dalam jangka waktu tertentu tanpa ada tambahan keuntungan dalam pembayaran pinjaman (Q.S. Al Hadid (57) : 11).

2. Jasa Rental (semi)

Merupakan usaha BMT pada sektor riil. Usaha ini bersifat permanen atau

jangka panjang dan terdapat unsur kepemilikan didalamnya yang kemudian disebut dengan penyertaan atau investasi. Investasi yang dilakukan BMT dapat dengan mendirikan usaha baru atau masuk ke usaha yang sudah ada dengan cara membeli saham. Di BMT Surya Amanah usaha dalam sektor riil ini ditempuh dengan cara jejaring-kemitraan yaitu membangun jejaring untuk memberdayakan komunitas. Saat ini usaha yang berhasil diberdayakan adalah:

a. Kerjasama rumah desain dan percetakan

Melayani segala jenis pencetakan dan desain grafis, dengan kelengkapan layanan:

- 1) Cetak satu warna, *full colour* dan sablon.
- 2) *Setting* segala kebutuhan cetak.
- 3) Cetak brosur, buku dan majalah.
- 4) Cetak *paper plate*.

Jangkauan komunitas terberdayakan:

- 1) Komunitas pedagang buku.
- 2) Komunitas kepanitiaan kegiatan lembaga pendidikan dan instansi.
- 3) Komunitas pengusaha konsinyasi.

b. Jejaring kelompok peternak “Mbangun Muamalah”

Membangun kewirausahaan para peternak ‘penggadu’ dengan komunitas yang terpadu, kemudian mengusahakan akses modal dan ‘gaduhan’. Sasaran peternakan yang diberdayakan peternakan ayam, kelinci dan kambing.

BMT Surya Amanah mempunyai rencana jangka panjang dalam memberdayakan sektor riil. Adapun rencana jangka panjang sektor riil kedepan yang akan diberdayakan BMT Surya Amanah adalah membackup kegiatan riil anggota. Jenis usaha yang disinergikan adalah:

- 1) Rental mobil (semi operasional kantor).
- 2) Perlengkapan dan sarana cetak.
- 3) Perikanan/depot ikan segar.
- 4) Mini Market
- 5) *Poultry shop* (ternak dan ikan)

Jangkauan komunitas yang akan terberdayakan:

- 1) Pengembangan perikanan darat.
- 2) Komunitas produsen makanan kecil.
- 3) Komunitas pengusaha konsinyasi.

3. Training Centre

Usaha ini mendedikasikan diri pada pelatihan, konsultasi dan riset untuk pengembangan dan aplikasi ekonomi syariah. Usaha ini diberi nama STEce singkatan dari Surya Training Centre. Program Stece:

- a. Pelatihan internal karyawan dan pengurus.
- b. Pengembangan jaringan pelatihan syariah.
- c. Peningkatan kualitas SDM ekonomi syariah.
- d. Penyelenggaraan pelatihan, konsultasi dan pendampingan lembaga keuangan syariah.

BAB IV

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BMT SURYA AMANAH

A. Penyajian Laporan Keuangan PSAK No. 27

1. Neraca

Neraca menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan ekuitas.

Persamaan akuntansinya sebagai berikut:

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas}$$

Penyajian aktiva pada neraca dibagi dalam aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap dan aktiva lain-lain. Investasi jangka panjang terdiri dari dua pos yaitu penyertaan pada koperasi dan penyertaan pada non koperasi. Aktiva lain-lain terdiri dari dua pos yaitu aktiva tetap dalam konstruksi dan beban ditangguhkan.

Penyajian neraca pada pasiva terdiri dari kewajiban dan ekuitas. kewajiban dibedakan menjadi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang agar lebih jelas kewajiban mana yang harus didahulukan. Sedangkan kewajiban jangka panjang terdiri dari utang bank dan utang jangka panjang lainnya. Ekuitas koperasi merupakan modal bagi koperasi yang didapat dari anggotanya.

Secara keseluruhan neraca pada PSAK No. 27 diilustrasikan sebagai berikut:

NERACA
31 Desember 20XX dan 20XX

ASET	20XX	20XX	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	20XX	20XX
ASET LANCAR	Rp	Rp	KEWAJIBAN JANGKA PNDK		
Kas dan Bank	xxx	xxx	Utang Usaha	Rpxxx	Rpxxx
Investasi Jangka Pendek	xxx	xxx	Utang Bank	xxx	xxx
Piutang Usaha	xxx	xxx	Utang Pajak	xxx	xxx
Piutang Pinjaman Anggota	xxx	xxx	Utang Simpanan Anggota	xxx	xxx
Piutang Pinjaman Non-Anggota	xxx	xxx	Utang Dana Bagian SHU	xxx	xxx
Piutang Lain-Lain	xxx	xxx	Utang Jangka Panjang		
Penyusutan Piutang tidak Tertagih	(xxx)	(xxx)	akan Jatuh Tempo	xxx	xxx
Persediaan	xxx	xxx	Biaya Harus Dibayar	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Pendapatan akan Diterima	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>			
Jumlah Aset Lancar	<u>Rp xxx</u>	<u>Rp xxx</u>	Jml Kwj Jangka Pndek	<u>Rp xxx</u>	<u>Rp xxx</u>
INVESTASI JANGKA PANJANG			KEWAJIBAN JANGKA PNJNG		
Penyertaan Pada Koperasi	Rp xxx	Rp xxx	Utang Bank	Rpxxx	Rpxxx
Penyertaan Pada NonKop	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>	Utang Jangka Panjang lainnya	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah Investasi Jangka Panjang	<u>Rp xxx</u>	<u>Rp xxx</u>	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	<u>Rp xxx</u>	<u>Rp xxx</u>
<u>xxx</u>			Ekuitas		
ASET TETAP			Simpanan Wajib	Rpxxx	Rpxxx
Tanah/Hak atas Tanah	Rp xxx	Rp xxx	Simpanan Pokok	xxx	xxx
Bangunan	xxx	xxx	Modal Penyetaraan		
Mesin	xxx	xxx	Partisipasi Anggota	xxx	xxx
Inventaris	xxx	xxx	Modal Penyertaan	xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan	<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>	Modal Sumbangan	xxx	xxx
Jumlah Aset Tetap	<u>Rp xxx</u>	<u>Rp xxx</u>	Cadangan	xxx	xxx
ASET LAIN-LAIN			SHU Belum Dibagi	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Ak. Tetap dalam Konstruksi	Rp xxx	Rp xxx	Jumlah Ekuitas	<u>Rp xxx</u>	<u>Rp xxx</u>
Beban Ditangguhkan	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>	JUML KWJ DAN EKUITAS	<u>Rp xxx</u>	<u>Rp xxx</u>
Jumlah Aset Lain-lain	<u>Rp xxx</u>	<u>Rp xxx</u>			
JUMLAH ASET	<u>Rp xxx</u>	<u>Rp xxx</u>			

2. Laporan perhitungan hasil usaha

Laporan perhitungan hasil usaha merupakan laporan yang menunjukkan keuntungan atau kerugian. Laporan perhitungan hasil usaha terdiri dari pendapatan dan beban. Dimana pendapatan diperoleh dari pendapatan anggota dan non anggota. Laporan perhitungan hasil usaha berdasarkan PSAK No. 27 adalah sebagai berikut:³⁰

³⁰ IAI, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hlm. 27. 12.

PERHITUNGAN HASIL USAHA
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 20XX dan 20XX

	20XX	200XX
PARTISIPASI ANGGOTA		
Partisipasi Bruto Anggota	Rpxxx	Rpxxx
Beban Pokok	(xxx)	(xxx)
Partisipasi Neto Anggota	<u>Rp xxx</u>	<u>Rp xxx</u>
PENDAPATAN DARI NON-ANGGOTA		
Penjualan	Rpxxx	Rpxxx
Harga Pokok	(xxx)	(xxx)
Laba (Rugi) kotor dengan Non-Anggota	<u>Rpxxx</u>	<u>Rpxxx</u>
Sisa Hasil Usaha kotor	<u>Rp xxx</u>	<u>Rp xxx</u>
BEBAN OPERASI:		
Beban Usaha	(xxx)	(xxx)
Sisa Hasil Usaha	Rpxxx	Rpxxx
Beban Perkoperasian	(xxx)	(xxx)
Sisa Hasil Usaha setelah Beban Perkoperasian	Rpxxx	Rpxxx
Pendapatan dan Beban Lain-lain	xxx	xxx
Sisa Hasil usaha sebelum Pos-pos Luar Biasa	Rpxxx	Rpxxx
Pendapatan dan Beban Luar Biasa	xxx	xxx
Sisa Hasil Usaha sebelum Pajak	Rpxxx	Rpxxx
Pajak Penghasilan	(xxx)	(xxx)
Sisa hasil Usaha Setelah Pajak	<u>Rp xxx</u>	<u>Rp xxx</u>

3. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas dan saldo akhir kas pada periode tertentu.

4. Laporan promosi ekonomi anggota

Koperasi dibedakan menjadi dua yaitu koperasi produsen dan koperasi konsumen, oleh karena itu laporan promosi ekonomi anggota menyesuaikan jenis koperasi tersebut.

B. Penyajian Laporan Keuangan PSAK No. 59

Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun dengan *accrual basis*.

Pengertian *accrual basis* adalah suatu proses akuntansi untuk mengakui terjadinya

peristiwa atau keadaan nonkas. *Accrual basis* mengakui pendapatan dan adanya peningkatan yang terkait dengan aset dan beban serta peningkatan yang terkait dengan utang dalam jumlah tertentu yang akan diterima atau dibayar dalam bentuk kas di masa yang akan datang.

Dengan dasar ini pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan diungkapkan dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar *accrual* memberikan informasi kepada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas di masa depan serta sumber-sumber daya yang mempresentasikan kas yang akan diterima di masa depan.

1. Neraca

Neraca menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, investasi tidak terikat dan ekuitas. Jadi persamaan akuntansi perbankan syariah adalah sebagai berikut:

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Investasi Tidak Terikat} + \text{Ekuitas}$$

Aktiva mempunyai istilah lain yaitu aset, penyajian neraca menggunakan kata aset untuk menggantikan kata aktiva. Adapun pengertian aset adalah sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri ataupun dengan aset yang lain, yang haknya didapat oleh bank syariah sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.

Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
Per 31 Desember 20XX

ASET	
Kas	xxx
Penempatan pada Bank Indonesia	xxx
Giro pada bank lain	xxx
Penempatan pada bank lain	xxx
Investasi pada efek/surat berharga	xxx
Piutang:	
Murabahah	xxx
Salam	xxx
Istishna	xxx
Ijarah	<u>xxx</u>
Jumlah Piutang	xxx
Pembiayaan:	
Mudharabah	xxx
Musyarakah	<u>xxx</u>
Jumlah pembiayaan	xxx
Persediaan	xxx
Tagihan dan kewajiban akseptasi	xxx
Aset ijarah	xxx
Aset Istishna dalam penyelesaian	xxx
Penyertaan pada entitas lain	xxx
Aset tetap dan akumulasi penyusutan	xxx
Aset lainnya	<u>xxx</u>
Jumlah Aset	<u>xxx</u>
KEWAJIBAN	
Kewajiban segera	xxx
Bagi hasil yang belum dibagikan	xxx
Simpanan	xxx
Simpanan dari bank lain	xxx
Utang:	
Salam	xxx
Itishna	<u>xxx</u>
Jumlah utang	xxx
Kewajiban kepada bank lain	xxx
Pembiayaan yang diterima	xxx
Utang pajak	xxx
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	xxx
Pinjaman yang diterima	xxx
Kewajiban lainnya	xxx
Pinjaman subordinasi	<u>xxx</u>
Jumlah kewajiban	<u>xxx</u>
DANA SYIRKAH TEMPORER	
Dana syirkah temporer dari bukan bank:	
Tabungan mudharabah	xxx
Deposito mudharabah	<u>xxx</u>
Jumlah dana <i>syirkah</i> temporer bukan bank	xxx
Dana syirkah temporer dari bank:	
Tabungan mudharabah	xxx

Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
Per 31 Desember 20XX
(lanjutan)

Deposito mudharabah	<u>xxx</u>
Jumlah dana syirkah temporer	xxx
Musyarakah	<u>xxx</u>
<i>Jumlah dana syirkah temporer</i>	xxx
EKUITAS	
Modal disetor	xxx
Tambahan modal disetor	xxx
Saldo laba (rugi)	<u>xxx</u>
Jumlah Ekuitas	<u>xxx</u>
Jumlah Kewajiban, Dana Syirkah Temporer, dan Ekuitas	<u>xxx</u>

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi terdiri dari pendapatan dan beban, yang hasil akhirnya menggambarkan keuntungan atau kerugian. Dimana definisi pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset atau penurunan dalam kewajiban atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan seperti manajemen rekening investasi terbatas.

Sedangkan pengertian dari beban adalah penurunan kotor dalam aset atau kenaikan dalam kewajiban atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan atau aktivitas termasuk pemberian jasa.³¹

Keuntungan adalah kenaikan bersih dari aset bersih sebagai akibat dari memegang aset yang mengalami peningkatan nilai selama periode yang dipilih

³¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hlm. 292-293.

oleh pernyataan pendapatan. Kerugian adalah penurunan bersih dari aset bersih sebagai akibat dari memegang aset yang mengalami penurunan nilai selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan.³²

LAPORAN LABA RUGI
Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember
20XX

Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai <i>Mudharib</i>	
Pendapatan dari jual beli:	
Pendapatan margin <i>murabahah</i>	xxx
Pendapatan bersih <i>salam parallel</i>	xxx
Pendapatan bersih <i>istishna parallel</i>	<u>xxx</u>
Jumlah pendapatan dari jual beli	xxx
Pendapatan dari sewa:	
Pendapatan bersih <i>ijarah</i>	xxx
Pendapatan dari bagi hasil:	
Pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i>	xxx
Pendapatan bagi hasil <i>musyarakah</i>	<u>xxx</u>
Jumlah pendapatan dari bagi hasil	xxx
Pendapatan usaha utama lainnya	<u>xxx</u>
Jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib	xxx
Hak pihak ketiga atas bagi hasil	xxx
Hak bagi hasil milik bank	<u>(xxx)</u>
Pendapatan Usaha lainnya	xxx
Pendapatan imbalan jasa perbankan	xxx
Pendapatan imbalan investasi terikat	<u>xxx</u>
Jumlah Pendapatan Usaha Lainnya	xxx
Beban Usaha	
Beban kepegawaian	(xxx)
Beban administrasi	(xxx)
Beban penyusutan dan amortisasi	(xxx)
Beban usaha lain	<u>(xxx)</u>
Jumlah Beban Usaha	(xxx)
Laba (Rugi) Usaha	xxx
Pendapatan dan Beban Nonusaha	
Pendapatan nonusaha	xxx
Beban nonusaha	<u>(xxx)</u>
Jumlah pendapatan (Beban) Nonusaha	xxx
Laba (Rugi) sebelum pajak	xxx
Beban Pajak	<u>(xxx)</u>
Laba (Rugi) Neto Periode Berjalan	<u>xxx</u>

3. Laporan arus kas

Laporan arus kas diuraikan menjadi tiga bagian:

³² Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hlm. 293.

- a. Arus kas dari aktivitas operasi
- b. Arus kas dari aktivitas investasi
- c. Arus kas dari aktivitas pendanaan

4. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menunjukkan:

- a. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan
- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya diakui secara langsung dalam ekuitas
- c. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik
- d. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya
- e. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan

5. Laporan perubahan dana investasi terikat

Laporan ini merupakan ciri dari perbankan syariah. Penyajian laporan perubahan dana investasi terikat menunjukkan hal-hal:

- a. Saldo awal dana investasi terikat
- b. Jumlah unit investasi pada setiap jenis investasi dan nilai per unit pada setiap periode
- c. Dana investasi yang diterima dari unit investasi yang diterbitkan bank syariah selama periode laporan

- d. Penarikan atau pembelian kembali unit investasi selama periode laporan
 - e. Keuntungan atau kerugian investasi terikat
 - f. Bagian bagi hasil milik bank dari keuntungan investasi terikat jika bank syariah berperan sebagai pengelola dana atau imbalan bank jika bank syariah berperan sebagai agen investasi
 - g. Beban administrasi dan beban tidak langsung lainnya yang dialokasikan oleh bank ke dana investasi terikat
 - h. Saldo akhir dana investasi terikat
 - i. Jumlah unit investasi pada setiap jenis investasi dan nilai per unit pada akhir periode
6. Laporan sumber dan penggunaan zakat

Penyajian laporan sumber dan penggunaan zakat berdasarkan PSAK No.

59 sebagai berikut:

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat
Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 20XX

<hr/>	
Sumber Dana Zakat	
Zakat dari dalam bank syariah	xxx
Zakat dari pihak luar bank syariah	<u>xxx</u>
Jumlah sumber dana zakat	xxx
Penggunaan Dana Zakat	
Fakir	(xxx)
Miskin	(xxx)
Amil	(xxx)
<i>Muallaf</i>	(xxx)
Orang yang terlilit utang (<i>gharim</i>)	(xxx)
<i>Riqab</i>	(xxx)
<i>Fisabilillah</i>	(xxx)
Orang yang dalam perjalanan (<i>Ibnu Sabil</i>)	<u>(xxx)</u>
Jumlah penggunaan dana zakat	(xxx)
Kenaikan (Penurunan) dana zakat	xxx
Saldo awal dana zakat	<u>xxx</u>
Saldo akhir dana zakat	<u>xxx</u>

7. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana *Qordhul Hasan*

Penyajian laporan sumber dan penggunaan dana *qordhul hasan* berdasarkan PSAK No. 59 sebagai berikut:

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 20XX

Sumber Dana Kebajikan	
Infak zakat dari dalam bank syariah	xxx
Sedekah	xxx
Hasil pengelolaan wakaf	xxx
Pengembalian dana kebajikan produktif	xxx
Denda	xxx
Pendapatan nonhalal	<u>xxx</u>
Jumlah Sumber Dana Kebajikan	xxx
Penggunaan dana kebajikan	
Dana kebajikan produktif	(xxx)
Sumbangan	(xxx)
Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum	<u>(xxx)</u>
Jumlah penggunaan dana kebajikan	(xxx)
Kenaikan (penurunan) dana kebajikan	xxx
Saldo awal dana kebajikan	<u>xxx</u>
Saldo akhir dana kebajikan	<u>xxx</u>

C. Laporan Keuangan BMT Surya Amanah

Laporan keuangan BMT disusun atas dasar *cash basis*. Dengan dasar ini pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode berjalan. Diterapkannya metode *cash basis* karena metode inilah yang lebih sesuai dengan karakteristik bagi hasil.

1. Neraca

Neraca BMT Surya Amanah terdiri dari aktiva dan pasiva. Aktiva pada neraca dibagi dalam aktiva lancar dan aktiva tetap. Sedangkan pasiva terdiri dari kewajiban dan ekuitas. Secara keseluruhan neraca diilustrasikan sebagai berikut:

**BMT SURYA AMANAH
NERACA**

	AKTIVA	Rp.		PASIVA	Rp.
I.1	AKTIVA LANCAR		II.1	KEWAJIBAN	
	Kas			S. WD	
	BANK			S. QURBAN	
	BMT			S. WALIMAH	
	PYD. MBA			S. PENDIDIKAN	
	PYD. MSA			S. HAJI	
	PYD. IJR			S. MDA	
	PYD. MDA			SIMADES	
	PYD. AR RHN			HUTANG BANK	
	PYD. QH			ANT. BMT PSV	
	AKUM. KER PIUT			S. WA	
	ANTAR BMT AKTV			DANA PDD KARY	
	RUPA-RUPA AKTIVA			CAD THR	
				PSV LAIN	
I.2	AKTIVA TETAP		II.2	EKUITAS	
	GEDUNG			SWA	
	INVENTARIS			SPA Calon Anggota	
	KENDARAAN			SPA penuh	
				S.W. TRANS	
				HIBAH	
				CADANGAN UMUM	
				SIMP. PENYERTAAN PGL	
				SHU BELUM DIBAGI	
				JML	
				L/R	
				L/R BLN BERJLN	
	JML AKTIVA			JML PASIVA	

Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang dalam penelitian ini perusahaan yang dimaksud adalah BMT Surya Amanah. Menganalisis laporan keuangan berarti mengali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui gambaran tentang posisi keuangannya. Laporan keuangan yang membahas neraca di BMT Surya Amanah terdiri dari aktiva dan pasiva. Dimana aktiva memuat

aktiva lancar dan aktiva tetap. Pos-pos dalam aktiva lancar terdiri dari kas, kas yang dititipkan pada bank, pembiayaan yang disalurkan dikurangi akumulasi kerugian piutang, dan rupa-rupa aktiva. Sedangkan aktiva tetap memuat gedung, inventaris dan kendaraan. Klasifikasi aktiva tersebut telah sesuai dengan aturan klasifikasi aktiva dalam neraca PSAK No. 27 yang juga terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

Pasiva dalam neraca BMT Surya Amanah terdiri dari kewajiban dan ekuitas. Pos-pos dalam kewajiban antara lain bagi hasil untuk produk simpanan, hutang bank, dana pendidikan karyawan, cadangan tunjangan hari raya dan pasiva lain. Kewajiban dalam BMT Surya Amanah tidak diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Sedangkan dalam PSAK No. 27 kewajiban diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Pengklasifikasian tersebut dapat dilihat dalam pos hutang bank yang seharusnya masuk dalam klasifikasi kewajiban jangka panjang dalam PSAK No. 27 sedangkan dalam BMT masuk dalam klasifikasi kewajiban yang tidak jelas jangka waktunya. Dalam klasifikasi ekuitas di BMT Surya Amanah terdiri dari simpanan, hibah, cadangan umum dan SHU belum dibagi. Pos-pos tersebut sudah sesuai dengan aturan ekuitas dalam neraca yang terdapat di PSAK No. 27 yang juga terdiri dari simpanan dan SHU yang belum dibagi.

2. Perhitungan hasil usaha

Perhitungan hasil usaha terdiri dari pendapatan dan beban. Akun-akun yang termasuk dalam laporan perhitungan hasil usaha adalah:

BMT SURYA AMANAH
PERHITUNGAN HASIL USAHA

KETERANGAN	Rp.		
	SAMPAI BULAN LALU	BULAN INI	SALDO
PENDAPATAN			
MARP UP MUROBAHAH			
BASIL MSA			
JASA IJR			
BASIL MDA			
JASA RHN			
BASIL TAB			
JASA ADM			
JASA ADM SIMP			
JASA PELAYANAN			
JS LAIN			
TOTAL PENDAPATAN			
BIAYA			
BONUS SIMPANAN			
BASIL SIM. MDA			
BASIL PINJ. DITERIMA			
GAJI KARYAWAN			
RTK/ATK			
LIST/TELP			
MARKETING			
TRANSPORTASI			
ADM TAB/PYD			
SEWA GED. KT KAS			
PERWT KTR/SERVIS			
KONSUMSI			
DIKLAT KARYAWAN			
RAPAT			
PENYUSUTAN AT			
PENY. PENGH PYD			
PENYISIHAN CAD			
PENYISIHAN THR			
SERAGAM			
ZAKAT			
PERKIRAAN PAJAK			
TOTAL BIAYA			
L/R (SHU)			
TOTAL			

Laporan perhitungan hasil usaha BMT Surya Amanah terdiri dari pendapatan dan biaya. Pendapatan BMT Surya Amanah diperoleh dari pendapatan jasa. Pendapatan dalam laporan perhitungan hasil usaha BMT Surya Amanah tidak dibedakan antara pendapatan jasa dari anggota dan non anggota. Hal ini bisa dilihat dari pos-pos yang ada dalam pendapatan yaitu mark up murobahah, bagi hasil musyarakah, jasa ijarah, bagi hasil mudharabah, jasa rahn, bagi hasil tabungan, jasa administrasi, jasa administrasi simpanan, jasa pelayanan dan jasa lain. Hal ini tidak sesuai dengan laporan perhitungan hasil usaha dalam PSAK No. 27 yang mengelompokkan pendapatan dari anggota dan non anggota.

Kelompok beban dalam laporan hasil usaha terdiri dari beban pelayanan dan beban untuk karyawan BMT, akan tetapi kedua beban tersebut tidak dikelompokkan sendiri-sendiri seperti beban usaha dan beban perusahaan tetapi dijadikan satu dalam kelompok beban.

Laporan perhitungan hasil usaha BMT Surya Amanah dapat dilihat pada lampiran. Analisa terhadap laporan hasil usaha akan memberikan gambaran tentang perkembangan usaha perusahaan.

3. Laporan arus kas

laporan arus kas diuraikan menjadi tiga bagian:

- a. Arus kas dari aktivitas operasi
- b. Arus kas dari aktivitas investasi
- c. Arus kas dari aktivitas pendanaan

4. Laporan ZIS

Pos-pos yang termasuk dalam laporan dana ZIS adalah sebagai berikut:

- a. Sumber dana zakat
- b. Penggunaan dana zakat
- c. Sumber dana infak dan sedekah
- d. Penggunaan dana infak dan sedekah

D. Perbedaan Penyajian Laporan Keuangan Lembaga Keuangan Syariah

Dalam laporan keuangan tercatat semua transaksi yang terjadi selama satu periode. Penyajian laporan keuangan lembaga keuangan syariah berbeda antara satu dengan yang lain, misalnya antara BMT dengan perbankan syariah. BMT menggunakan PSAK No. 27 dalam penyajian laporan keuangannya, sedangkan perbankan syariah menggunakan PSAK No. 59. Perbedaan penyajian laporan keuangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Perbedaan Penyajian Laporan Keuangan BMT dan Bank Syariah

BMT	Bank syariah
a. Neraca	1. Neraca
b. Perhitungan hasil usaha	2. Laporan laba rugi
c. laporan arus kas	3. Laporan arus kas
d. Laporan ZIS	4. Laporan perubahan ekuitas
e. Catatan atas laporan keuangan	5. Laporan perubahan dana investasi terikat
f. Laporan sektor riil	6. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infaq dan shodaqoh
	7. Laporan sumber dan penggunaan dana <i>qardhul hasan</i>

1. Neraca

Neraca pada laporan keuangan BMT persamaanya sebagai berikut:

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas}$$

Sedangkan neraca pada laporan keuangan perbankan syariah persamaannya sebagai berikut:

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Investasi tidak terikat} + \text{Ekuitas}$$

Dari persamaan kedua neraca tersebut terdapat perbedaan dalam permodalan. Sumber modal BMT hanya diperoleh dari ekuitas, sedangkan sumber modal perbankan syariah tidak hanya diperoleh dari ekuitas akan tetapi juga dari investasi tidak terikat. Adapun dalam hal aktiva menyajikan penyajian yang sama antara lain:

Tabel 4.2
Persamaan Penyajian Aktiva BMT dan Aktiva Bank Syariah

Aktiva BMT	Aktiva Bank Syariah
1. Kas atau setara kas	1. Kas
2. Giro pada bank	2. Penempatan pada Bank Indonesia
3. Penempatan pada bank/BMT	3. Giro pada bank lain
4. Pembiayaan	4. Efek-efek
a. MBA	5. Piutang :
b. <i>Musyarakah</i>	a. Piutang <i>murabahah</i>
c. JR	b. Piutang <i>salam</i>
d. <i>Mudharabah</i>	c. Piutang <i>istishna</i>
e. <i>Ar rahn</i>	d. Piutang Pendapatan <i>ijarah</i>
f. QH	6. Pembiayaan
5. Akumulasi kerugian pembiayaan	a. Pembiayaan <i>mudharabah</i>
6. Aktiva tetap	b. Pembiayaan <i>musyarakah</i>
7. Aktiva lain	7. Persediaan (aktiva yang dibeli untuk dijual kepada klien)
	8. Aktiva yang diperoleh untuk <i>ijarah</i>
	9. Aktiva isthisna dalam penyelesaian (setelah dikurangi termin <i>isthisna</i>)
	10. Penyertaan
	11. Investasi lain
	12. Aktiva tetap dan akumulasi penyusutan
	13. Aktiva lain

Akun-akun pada aktiva yang ada dalam laporan keuangan BMT hampir sama dengan akun-akun yang ada dalam aktiva laporan keuangan Bank Syariah, seperti kas dan piutang. Yang membedakannya hanyalah tidak adanya investasi tidak terikat seperti aktiva yang diperoleh untuk ijarah, aktiva isthisna dalam penyelesaian, penyertaan, investasi lain. Bila dilihat dari persamaan neraca, laporan keuangan BMT mengacu pada PSAK No. 27 tentang koperasi. Sedangkan pada penyajian aktiva tidak sepenuhnya mengacu pada PSAK No. 27, dikarenakan tidak adanya akun persediaan. Adapun dalam hal pasiva penyajiannya sebagai berikut:

Tabel 4.3
Penyajian Pasiva BMT dan Pasiva Bank Syariah

Pasiva BMT	Pasiva Bank Syariah
Kewajiban 1. S. wd 2. S. Qurban 3. S. Walimah 4. S. Pendidikan 5. S. Haji 6. S. mda 7. Simades 8. Hutang bank 9. Ant BMT psv 11. Dana pendidikan karyawan 12. Cadangan THR 13. PSV lain Ekuitas 1. SWA 2. SPA calon anggota 3. SPA penuh 4. SW trans 5. Hibah 6. Cadangan umum 7. Simp penyertaan PGL 8. SHU belum dibagi	1. Kewajiban segera 2. Simpanan : a. Giro wadiah b. Tabungan wadiah 3. Simpanan bank lain : a. Giro wadiah b. Tabungan wadiah 4. Kewajiban lain: a. Hutang salam b. Hutang isthisna 5. Kewajiban kepada bank lain 6. Pembiayaan yang diterima 7. Keuntungan yang sudah diumumkan tetapi belum dibagikan 8. Hutang pajak 9. Hutang lainnya 10. Pinjaman subordinasi 11. Investasi tidak terikat 12. Investasi tidak terikat dari bukan bank 13. Investasi tidak terikat dari bank a. Tabungan <i>mudharabah</i> b. Deposito 14. Ekuitas 15. Modal disetor 16. Tambahan modal disetor 17. Saldo laba (rugi)

Pasiva dalam neraca BMT terdiri dari kewajiban dan ekuitas sesuai dengan PSAK No. 27, dimana kewajiban merupakan kewajiban-kewajiban BMT kepada anggota, non anggota dan karyawan BMT. Seperti halnya aktiva penyajian pasiva BMT tersebut juga tidak sepenuhnya mengacu pada PSAK No. 27. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya penggolongan kewajiban pada penyajian pasiva tersebut. Bila memang mengacu pada PSAK No. 27 seharusnya kewajiban dibedakan menjadi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Sedangkan ekuitas menggambarkan modal yang diperoleh BMT dari anggotanya yang mayoritas berupa simpanan-simpanan, yang diantaranya simpanan wajib anggota yang merupakan ciri khusus dari sebuah lembaga yang bernama koperasi.

Pasiva dalam neraca bank syariah terdiri dari kewajiban, investasi tidak terikat dan ekuitas sesuai dengan PSAK No. 59. Kewajiban merupakan kewajiban-kewajiban bank kepada nasabah dan kewajiban kepada bank lain. Modal bank digambarkan dalam investasi tidak terikat dan ekuitas. Investasi tidak terikat berasal dari bank dan bukan bank, dan ekuitas berasal dari modal sendiri dan modal disetor. Investasi tidak terikat merupakan investasi yang hanya dimiliki bank syariah dan merupakan modal bank syariah yang membedakan dengan koperasi.

2. Pehitungan hasil usaha dengan laporan laba rugi

Perbandingan antara laporan perhitungan hasil usaha dan laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perbandingan Laporan Sisa Hasil Usaha dan Laporan Laba Rugi

Perhitungan Sisa Hasil Usaha	Laporan Laba Rugi
Kewajiban 1. Bonus simpanan 2. Basil sim mda 3. Basil pinj diterima 4. Gaji karyawan 5. Rtk/atk 6. List/telp 7. Marketing 8. Transportasi 9. Adm tab/pyd 10. Sewa ged kt kas 11. Perwt ktr/servis 12. Konsumsi 13. Diklat karyawan 14. Rapat 15. Penyusutan AT 16. Peny Pengh PYD 17. Penyisihan CAD 18. Penyisihan THR 19. Seragam 20. Zakat 21. Perkiraan pajak Pembiayaan yang diterima 1. Mark up <i>murobahah</i> 2. BASIL MSA 3. Jasa IJR 4. BASIL MDA 5. Jasa RHN 6. BASIL TAB 7. Jasa ADM 8. Jasa ADM SIMP 9. Jasa pelayanan 10. Jasa lain.	1. Pendapatan jual beli: a. Pendapatan margin <i>murabahah</i> : b. Pendapatan bersih <i>salam parallel</i> c. Pendapatan bersih <i>istishna parallel</i> 2. Pendapatan sewa, yaitu pendapatan bersih dari <i>ijarah</i> 3. Pendapatan dari bagi hasil: a. Pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i> b. Pendapatan bagi hasil <i>musyarakah</i> 4. Pendapatan operasi utama lainnya 5. Hak pihak ketiga atas bagi hasil investasi tidak terikat 6. Pendapatan operasi lainnya 7. Pendapatan non operasi 8. Pajak

Laporan sisa hasil usaha menggambarkan pengeluaran BMT dan pendapatannya, persamaan laporan ini dalam perbankan syariah adalah laporan laba rugi. Perbedaan laporan ini adalah adanya akun zakat pada laporan sisa hasil usaha, sedangkan dalam laporan laba rugi perbankan syariah tidak dimasukan akun zakat dalam kelompok pengeluaran. Salah satu pendapatan BMT adalah dari pembagian bagi hasil. Bagi hasil menurut terminologi asing

(Inggris) dikenal dengan *profit sharing*. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definitif *profit sharing* diartikan : “distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan”. Lebih lanjut dikatakan bahwa hal itu, dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan. Menurut Sudarsono, bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata dalam pembagian hasil usaha antara pemodal dan pengelola dana, pembagian hasil usaha antara bank dengan konsumen penyimpan dana.³³ Kemudian menurut Antonio, bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam dalam pembagian bagi hasil usaha antara pemilik modal (*shohibul maal*) dengan *mudharib* (pengelola).³⁴ Bagi hasil merupakan ciri dari operasional lembaga keuangan syariah.

3. Laporan Arus Kas

Tabel 4.5
Perbandingan Laporan Arus Kas BMT dengan Perbankan Islam

Laporan Arus Kas BMT	Laporan Arus Kas Perbankan Islam
a. Arus kas dari aktivitas operasi	a. Arus kas dari aktivitas operasi
b. Arus kas dari aktivitas investasi	b. Arus kas dari aktivitas investasi
c. Arus kas dari aktivitas pendanaan	c. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Laporan arus kas antara BMT dan bank syariah sama, karena operasional kedua lembaga tersebut sama.

³³ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah “Deskripsi dan Ilustrasi*, cet ke-1 (Yogyakarta Ekonosia, 2002), hlm. 52.

³⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Teori dan Praktek* (Jakarta Gema Insani Press, 2001), hlm 90.

4. Laporan ZIS

Tabel 4.6
Perbandingan Laporan Dana ZIS dengan
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana ZIS

Laporan Dana ZIS BMT	Laporan Sumber dan Penggunaan
<p>Sumber dan penggunaan dana zakat</p> <p>a. Sumber dana zakat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dari Masyarakat 2) Dari BMT 3) Dari DDR <p>b. Penggunaan dana zakat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Fakir dan Miskin 2) <i>Gharimin</i> 3) <i>Ibnu Sabil</i> 4) <i>Fi Sabilillah</i> 5) <i>Muallaf</i> 6) Amil <p>c. Surplus (defisit)</p> <p>d. Saldo awal dana zakat</p> <p>e. Saldo akhir dana zakat</p> <p>Sumber dan penggunaan dana infaq/shodaqoh</p> <p>a. Sumber dana infak dan shodaqoh</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dari Masyarakat 2) Dari BMT 3) Dari DDR 4) Pengembalian piutang <i>al-qordhul hasan</i> <p>b. Penggunaan dana infak dan shodaqoh</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bea siswa pendidikan 2) Piutang <i>al-qordhul hasan</i> <p>c. Surplus (defisit)</p> <p>d. Transfer dana</p> <p>e. Saldo awal dana infaq/shodaqoh</p> <p>f. Saldo akhir dana infaq/shodaqoh</p>	<p>Dana ZIS</p> <p>a. Sumber dana ZIS yang berasal dari penerimaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Zakat dari bank syariah 2) Zakat dari pihak diluar bank syariah <p>b. Penggunaan dana ZIS untuk hal-hal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Fakir 2) Miskin 3) Hamba sahaya (<i>riqob</i>) 4) Orang yang terlilit hutang (<i>gharim</i>) 5) Orang yang baru masuk Islam (<i>muallaf</i>) 6) Orang yang berjihad (<i>fi sabilillah</i>) 7) Orang dalam perjalanan (<i>ibnu sabil</i>) 8) Amil <p>c. Kenaikan atau penurunan sumber dana ZIS</p> <p>d. Saldo awal dan penggunaan dana ZIS</p> <p>e. Saldo akhir dan penggunaan dana ZIS</p>
	<p>Dana <i>Qordhul Hasan</i></p> <p>a. Sumber dana <i>qardhul hasan</i> yang berasal dari penerimaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Infaq 2) Sedekah 3) Hasil pengelolaan wakaf 4) Pengembalian pinjaman 5) Denda 6) Pendapatan non halal <p>b. Penggunaan dana <i>qardhul hasan</i> untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pinjaman 2) Sumbangan <p>c. Kenaikan atau penurunan sumber dana <i>qh</i></p> <p>d. Saldo awal penggunaan dana <i>qardhul hasan</i></p> <p>e. Saldo akhir penggunaan dana <i>qardhul hasan</i></p>

Laporan ZIS di BMT yang pasti tidak mengacu pada PSAK No. 27 tentang perkoperasian, karena dalam PSAK tersebut tidak ada penyajian tentang laporan ZIS. Kemungkinan Laporan ZIS mengacu pada Laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infaq dan shodaqoh dan Laporan sumber dan penggunaan dana *qardhul hasan*.

Dalam laporan ZIS terdapat sumber dan penggunaan Dana ZIS, akan tetapi terdapat sedikit perbedaan antara penggunaan dana zakat dalam laporan ZIS BMT dengan penggunaan dana zakat dalam laporan sumber dan penggunaan dana zakat. Perbedaan tersebut tidak adanya *riqob* dalam penggunaan dana zakat dalam laporan ZIS BMT.

Laporan ZIS dalam sumber dan penggunaan dana infaq dan shodaqoh juga berbeda dengan sumber dan penggunaan dana *qardhul hasan* dalam laporan sumber dan penggunaan dana *qordhul hasan*. Sumber dana dalam laporan *qordhul hasan* tidak hanya terbatas dari infaq dan shodaqoh serta pengembalian dana *qordhul hasan* akan tetapi ditambah dengan hasil pengelolaan wakaf, denda dan pendapatan non halal.

E. Analisis Kualitatif

Sub bab ini merupakan hasil keseluruhan dari seluruh analisis yang dilakukan sebelumnya. Seperti telah disebutkan diatas laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, maka laporan keuangan harus relevan dan andal agar bermanfaat bagi penggunanya. Secara umum laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu

perusahaan. Laporan laba rugi menggambarkan keuntungan atau kerugian yang diperoleh suatu perusahaan. laporan arus kas menggambarkan operasional perusahaan.

BMT Surya Amanah juga mempunyai laporan keuangan dalam menjalankan usahanya. Laporan keuangan BMT Surya Amanah mengacu kepada PSAK No. 27 dan PSAK No. 59. PSAK No. 27 digunakan sebagai acuan karena BMT berbadan hukum koperasi, sedangkan PSAK No. 59 digunakan sebagai acuan karena BMT menjalankan bisnis keuangan syariah dan aktivitas dalam bidang sosial.

Neraca dalam laporan keuangan BMT mengacu pada PSAK No. 27 tentang akuntansi koperasi. Neraca tersebut terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas. Aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap, kewajiban menggambarkan kewajiban-kewajiban BMT. Ekuitas yang merupakan modal BMT terdiri dari simpanan-simpanan. Neraca merupakan laporan pertanggungjawaban dewan manajemen kepada anggota. Secara keseluruhan neraca tersebut berguna bagi anggota, pengurus, dewan pengawas, badan manajemen dan calon anggota.

Laporan laba rugi BMT Surya Amanah adalah Laporan perhitungan hasil usaha. Laporan perhitungan hasil usaha tersebut juga mengacu pada PSAK No. 27. Laporan perhitungan hasil usaha terdiri dari kewajiban dan beban. Pengguna laporan perhitungan hasil usaha tidak berbeda dengan neraca, ada sedikit tambahan pengguna laporan ini yaitu kantor pajak untuk menentukan berapa pajak yang harus dibayar oleh BMT dan berapa juga zakat yang harus dikeluarkan oleh BMT.

Laporan arus kas harus dimiliki oleh setiap perusahaan, karena laporan ini menggambarkan aktivitas kas pada periode tertentu. Laporan arus kas BMT Surya

Amanah dapat dikatakan mengacu pada PSAK No. 27 dan PSAK No. 59. Laporan arus kas secara umum terdiri dari arus kas dari operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan dana ZIS merupakan laporan yang tidak diatur dalam PSAK No. 27, oleh karena itu BMT mengacu pada PSAK No. 59 dalam menyusun laporan ini. Laporan sumber dan penggunaan dana ZIS dalam PSAK No. 59 tidak memuat *qordhul hasan* karena *qordhul hasan* ada dalam laporan tersendiri. Laporan dana ZIS BMT merupakan perpaduan dari dua laporan keuangan perbankan syariah yaitu sumber dan penggunaan dana ZIS dan sumber dan penggunaan dana *qordhul hasan*. Pengguna laporan keuangan ini terutama adalah para *agniya'* yang sudah mendapat predikat *muzzakiy*. Di samping itu laporan ini juga berguna bagi dewan pengawas dan pengurus BMT. Laporan dana ZIS merupakan laporan keuangan BMT yang menggambarkan aktivitas dalam bidang sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Laporan keuangan BMT mengacu pada PSAK No. 27 tentang perkoperasian karena BMT berbadan hukum koperasi. Sehingga laporan keuangan BMT memuat neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan arus kas dan ditambah dengan laporan penggunaan dana ZIS yang tidak diatur dalam PSAK No. 27. Penambahan tersebut dikarenakan BMT adalah lembaga keuangan yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam.
2. Meskipun BMT berbadan hukum koperasi tetapi karena dalam operasionalnya menjalankan bisnis keuangan syariah, maka untuk pencatatan dan penyajian akuntansinya menggunakan PSAK No. 59 seperti yang digunakan oleh perbankan syariah. PSAK No. 59 menggambarkan operasional perbankan syariah yang didasarkan pada prinsip syariah Islam. Laporan keuangan tersebut mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan dana investasi terikat, laporan sumber dan penggunaan dana ZIS dan laporan sumber dan penggunaan dana *qordhul hasan*.
3. Lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan syariah dalam hal ini BMT dan perbankan syariah menyajikan laporan keuangan yang mempunyai perbedaan dan persamaan. Perbedaan ini disebabkan modal dari lembaga keuangan tersebut

didapat dari sumber yang berbeda. Persamaan dari laporan keuangan ini sama-sama melaporkan laporan dana ZIS dan laporan dana *qordhul hasan*.

B. Saran

1. BMT Surya Amanah merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang sudah cukup lama berdiri dan bisa diandalkan dalam memajukan penerapan syariah Islam pada tingkat akuntansi Islam, untuk itu lembaga keuangan tersebut harus mau menjalin kerjasama yang baik dengan pihak manapun tanpa terkecuali untuk tujuan yang sama. Akan tetapi dalam kenyataannya BMT tersebut kurang menghargai pihak yang ingin menerapkan syariah Islam pada tingkat ekonomi Islam khususnya pemula.
2. BMT merupakan lembaga keuangan yang berbadan hukum koperasi dan bisa menjadi BPRS dengan syarat tertentu sebenarnya kurang cocok menggunakan PSAK No. 27 tentang perkoperasian dalam menyajikan laporan keuangan. Akan tetapi tidak mungkin juga menggunakan PSAK No. 59 tentang akuntansi perbankan syariah yang juga berlaku bagi BPRS dikarenakan sumber modal BMT. Untuk itu akan lebih baik bila BMT mempunyai standar sendiri dalam menyajikan laporannya.
3. Akuntansi syariah mengalir menjadi dua bentuk, yaitu akuntansi syariah praktis dan akuntansi syariah filosofis-teoritis. Contoh konkrit dari akuntansi syariah praktis ini adalah PSAK No. 59. Akan tetapi PSAK ini hanya diperuntukkan bagi perbankan syariah sedangkan lembaga keuangan syariah non bank memakai standar lain padahal produk lembaga keuangan ini sama. Untuk itu diperlukan bentuk akuntansi syariah yang ideal untuk semua institusi bisnis. Dan sepertinya akuntansi syariah filosofis-teoritis adalah jawabannya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV As Syifa', 1992

Fiqh

Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah Jilid 4* penerjemah Nur Hasanuddin dkk, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006

Lain-lain

A Djayuli dan Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002

Akhyar Adnan, *Akuntansi Syariah: Arah Prospek dan Tantangannya*, cet ke 1, Yogyakarta: UII Press, 2005

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005

Djarwanto Ps, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2005

Dina Ikwandari, *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) (Survey pada KPRI di Surakarta)*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006

Fanani Z Rahmawati, Affandi R, dkk, *Panduan Teknik Manajemen Operasional BMT*, Yogyakarta: PRPEK LPM UII, 1995

- Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2003
- Hertanto Widodo, *Panduan Praktis Operasional BMT*, Bandung: Mizan, 1992
- IAI, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2007
- Karnaen Purwataatmadja dan M Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1992
- Makhalul Ilmi, *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah: Beberapa Permasalahan dan Aternatif Solusi*, Yogyakarta: UII Press, 2002
- Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003
- Muhammad, *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Komtemporer*, Yogyakarta: UII Press 2000
- , *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002
- Muhammad Ridwan, *Majemen Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)*, Yogyakarta: UII Press, 2004
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, cet ke 2, Jakarta: PPM, 2004
- S Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 1986
- Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono, *Akuntansi Pengantar I*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001

Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo

Persada, 2006

-----, *Menilai Perkembangan Penerapan Akuntansi Syariah*, Media

Akuntansi Edisi 33/Mei, 2003

-----, *Teori Akuntansi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003

Zaki Baridwan, *Akuntansi Intermediate*, Yogyakarta: BPFE, 1992



TERJEMAHAN AYAT

No.	Hlm	FN	Terjemahan
1.	24	21	Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan

BIOGRAFI TOKOH

Muhammad

Lahir di Pati pada tanggal 10 April 1966. Gelar kesarjanaannya di raih di IKIP Yogyakarta tahun 1990 pada keahlian Bidang Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Beliau pernah mengikuti Short Course Perbankan Syariah di Syariah Banking Institute Yogyakarta tahun 1995. Buku-buku yang pernah beliau tulis diantaranya: Lembaga Keuangan Umat Kontemporer, Teknik Perhitungan Bagi Hasil, Prinsip-Prinsip Akuntansi dalam Al-Qur'an, Reksadana Syariah, Sistem dan Prosedur Bank Syariah dan Lain-lain.

Muhammad Ridwan

Lahir di Baturaja tanggal 28 oktober 1976. Menyelesaikan SD sampai SMA di perguruan Muhammadiyah Buay Malang, OKU, Sumatera Selatan. Melanjutkan program S1 di STIE SBI Jurusan Manajemen Perbankan Syariah, Yogyakarta. Tahun 1996 beliau mendirikan BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta sekaligus sebagai pendirinya. Di samping itu juga menjabat sebagai Direktur Eksekutif Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) DIY, sebuah LSM yang bergerak dalam pengembangan usaha kecil, penelitian serta pengembangan BMT. Tahun 2002, terpilih sebagai Ketua Puskopsyah BMT DIY, dan pada tahun 2004 terpilih pula sebagai salah satu ketua Dekopinwil DIY. Beliau juga mengajar di berbagai Perguruan Tinggi Swasta di DIY, khususnya berkaitan dengan Keuangan Syariah dan Kewirausahaan.

Sofyan Syafri Harahap

Sofyan Syafri Harahap adalah dosen Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Jakarta. Pernah bekerja di PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Duta, PT Perkebunan, PD Paya Pinang. Beliau menamatkan sarjana ekonomi jurusan Akuntansi di FE USU tahun 1988, pada tahun 1997 mengikuti program Ph D di Australia. Beliau pernah mengambil Short Course di The University of Kentucky Lexington USA. Beliau juga menulis di beberapa majalah dan surat kabar.



CURICULUM VITAE

Nama : Muftiyas Afifah

Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 22 Mei 1983

Nama Orang Tua : Ayah : Sugiman
Ibu : Umi Muslikah

Riwayat Pendidikan : TK Bustanul Athfal Kuwiran (1988-1989)
MI Muhammadiyah Kuwiran (1989-1995)
SMP Al Islam I Surakarta (1995-1998)
SMU Al Islam I Surakarta (1998-2001)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2001)